



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGELOLAAN KEGIATAN KEAGAMAAN
DI MASJID RAUDHATUL JANNAH DESA PERAWANG
BARAT KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S1)

Oleh:

RAHMI HAYATI NASUTION
NIM.12140420474

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI .UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2025**



PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul "Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Dimasjid Raudhatul Jannah Desa Perawang Barat Kabupaten Siak Provinsi Riau" ditulis oleh:

Nama : Rahmi Hayati Nasution
NIM : 12140420474
Prodi : Manajemen Dakwah

telah dipertahankan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 22 Mei 2025

dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 3 Juni 2025

Ketua/Penguji 1

Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA
NIP. 19811118 200901 1 006

Sekretaris/Penguji 2

Nur Alhidayatillah, M.Kom.I
NIP. 19900313 202321 2 051

Penguji 3

Perdamaian, M.Ag
NIP. 19621124 199603 1 001

Penguji 4

Zulkarnaini, M.Ag
NIP. 19710212 200312 1 002



Mengetahui
Dekan,

Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA
NIP. 19811118 200901 1 006



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PENGELOLAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID RAUDHATUL JANNAH DESA PERAWANG BARAT KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU

Disusun Oleh :

Rahmi Hayati Nasution
NIM. 12140420474

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal: 8 Mei 2025

Pekanbaru, 8 Mei 2025
Pembimbing,

Perdamaian, M.Ag
NIP. 19621124 199603 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmi Hayati Nasution
 NIM : 12140420474
 Tempat/Tgl Lahir : Suak Rengas/04 April 2003
 Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
 Prodi : Manajemen Dakwah
 Judul Skripsi : Pengelolaan Kegiatan Keagamaan di Masjid Raudhatul Jannah Desa Perawang Barat Kabupaten Siak Provinsi Riau

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai Skripsi peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 16 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



RAHMI HAYATI NASUTION
NIM. 12140420474



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Rahmi Hayati Nasution
NIM : 12140420474
Judul : Pengelolaan Kegiatan Keagamaan di Masjid Raudhatul Jannah Desa Perawang Barat Kabupaten Siak Provinsi Riau

Telah Diseminarkan Pada:
Hari : Selasa
Tanggal : 25 Juni 2024


Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 26 November 2024
Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,


Mublasin, S.Ag., M.Pd.I
NIP.19680513 200501 1 009

Penguji II,


Rafdeadi, S.Sos.I., M.A
NIP. 19821225 201101 1 011



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 8 Mei 2025

Lampiran : 1 Berkas
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di
Tempat

Assalam 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Dengan hormat, setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna untuk kesempurnaan skripsi ini, maka mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Rahmi Hayati Nasution**
NIM : 12140420474
Prodi : Manajemen Dakwah

Dapat diajukan menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul **Pengelolaan Kegiatan Keagamaan di Masjid Raudhatul Jannah Desa Perawang Barat Kabupaten Siak Provinsi Riau**. Harapan kami dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam

Pekanbaru, 8 Mei 2025
Pembimbing,

Perdamaian, M.Ag
NIP. 19621124 199603 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Rahmi Hayati Nasution
NIM : 12140420474
Judul : Pengelolaan Kegiatan Keagamaan di Masjid Raudhatul Jannah Desa Perawang Barat Kabupaten Siak Provinsi Riau

Penelitian ini berfokus pada kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di Masjid Raudhatul Jannah Desa Perawang Barat Kabupaten Siak Provinsi Riau. Masjid ini rutin menyelenggarakan kegiatan keagamaan seperti kajian agama, kajian subuh, buka puasa sunnah berjamaah, wirid ibu-ibu, dan takziah. Hal tersebut sebagai upaya dalam menjadikan masjid Raudhatul Jannah menjadi pusat kegiatan keagamaan umat islam di Desa Perawang Barat. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana pengelolaan kegiatan keagamaan di Masjid Raudhatul Jannah Desa Perawang Barat Kabupaten Siak Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan kegiatan keagamaan di Masjid Raudhatul Jannah Desa Perawang Barat Kabupaten Siak Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode dekskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah ketua umum, Ketua Bidang Imarah, Anggota Bidang Imarah, Pembina, Jamaah yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan keagamaan di masjid ini dilakukan dengan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang terstruktur, pelaksanaan yang melibatkan jamaah secara aktif, dan pengawasan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan. Pengelolaan yang baik dapat menciptakan suasana kondusif dan meningkatkan partisipasi jamaah dalam kegiatan keagamaan di Masjid Raudhatul Jannah.

Kata Kunci: Pengelolaan Kegiatan Keagamaan, Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Rahmi Hayati Nasution

NIM : 12140420474

Title : Management of Religious Activities at Raudhatul Jannah Mosque, Perawang Barat Village, Siak Regency, Riau Province

This research focuses on the religious activities held at Raudhatul Jannah Mosque, Perawang Barat Village, Siak Regency, Riau Province. The mosque regularly organizes religious activities such as religious studies, dawn studies, congregational fasting, women's recitation, and condolence visits. These activities aim to make Raudhatul Jannah Mosque a center for Islamic religious activities in Perawang Barat Village. The research problem is how the management of religious activities is carried out at Raudhatul Jannah Mosque. This research aims to determine the management of religious activities at the mosque. The research uses a qualitative descriptive method with data collection through observation, interviews, and documentation. The informants in this research are the general chairman, chairman of the Imarah division, members of the Imarah division, mentors, and active congregants. The research results show that the management of religious activities at the mosque is carried out with careful planning, structured organization, active congregant involvement in implementation, and supervision aimed at increasing the effectiveness of activities. Good management can create a conducive atmosphere and increase congregant participation in religious activities at Raudhatul Jannah Mosque.

Keywords: Management of Religious Activities, Planning, Organization, Implementation, Supervision.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh. Puji syukur peneliti mengucapkan kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya, Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, Atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengelolaan Kegiatan Keagamaan di Masjid Raudhatul Jannah Desa Perawang Barat Kabupaten Siak Provinsi Riau”**. Sholawat serta salam tak lupa terlimpahkan kepada junjungan alam, intan berliannya kota mekkah buah hati siti Aminah dan putranya Abdullah nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini banyak melibatkan pihak lain yang telah memberikan masukan dan saran, baik dalam hal bimbingan, bantuan, maupun saran. Terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada cinta pertama dan surga penulis, yaitu ayahanda Muhamad Yusuf Nasution dan Ibunda Anni Kholida Gultom yang selalu menjadi alasan penulis untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini terimakasih telah menjadi penyemangat penulis yang selalu memberikan dukungan, motivasi kasih sayang dan doa yang tiada henti disepanjang perjalanan penulis dalam mengerjakan skripsi. Ucapan terimakasih kepada saudara-saudara penulis Ahmad Putra Yudha Nasution dan Abdul Hasyim Nasution, dan Zahroni Aminah Nasution yang senantiasa memberikan nasehat, bantuan, dan berbagai saran saat penulis menghadapi kesulitan. Dan ucapan terimakasih kepada keluarga besar Misriadi yang selalu memberikan dorongan dan mensupport penulis untuk menyelesaikan perkuliahan. Dan tidak lupa penulis ucapkan terimakasih setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. H. Hairunas, M.Ag dan para staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di kampus ini.
2. Prof. Dr. Imron Rosidi M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Prof. Dr. Masduki, M.Ag, Firdaus El-Hadi, S.Sos., M.Soc. Sc., Ph.D dan Dr. H. Arwan M.Ag selaku Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Khairuddin, M.Ag dan Muhlasin, M.Pd.I selaku Ketua dan sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Kepada Bapak Perdamaian, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, motivasi dan arahan ataupun masukan dalam perjalanan penulisan skripsi saya dari awal hingga akhir menyelesaikan skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
6. Bapak dan Ibu dosen serta Pegawai yang telah memberikan ilmu pengetahuan maupun sosial kepada peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Kepada seluruh Keluarga Besar Pengurus Masjid Raudhatul Jannah Desa Perawang Barat Kabupaten Siak Provinsi Riau yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian pada masjid ini sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
8. Kepada Putri Nurhidayah, teman rasa saudara yang tidak pernah mengganggu penulis sebagai saingannya, yang selalu membantu penulis dalam mengerjakan skripsi.
9. Kepada Muhamad Zamri yang selalu mendukung penulis dan memberikan Solusi selama mengerjakan skripsi.
10. Kepada grup Tim Pejuang S.sos yang telah membersamai penulis selama perkuliahan.
11. Kepada keluarga besar Manajemen Dakwah Class C yang sudah menjadi bagian proses penulis.
12. Terakhir kepada wanita sederhana yang memiliki keinginan tinggi namun terkadang sulit untuk dimengerti isi kepalanya, sang penulis skripsi ini yaitu saya sendiri, Rahmi Hayati Nasution. Seseorang anak perempuan yang berusia 21 tahun. Terimakasih untuk segala perjuangan, kesabaran, yang telah dilalui dalam setiap langkah yang penuh rintangan dan tantangan ini. Kamu hebat, saya bangga kamu bisa menyelesaikan perjalanan panjang ini. Berbahagialah selalu dimanapun dan kapanpun kamu berada, Rahmi. Jadilah bersinar dimanapun kamu menginjakkan kaki.

Penutup ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam memotivasi penulis sampai detik ini yang tidak dapat ditulis satu persatu, semoga segala kebaikan menjadi pahala aamiin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kelemahan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik maupun saran yang membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dijadikan referensi untuk para pembaca dan peneliti selanjutnya. Semoga Allah membalas kebaikan para teman-teman semua.

Pekanbaru, 20 Januari 2025
Penulis

Rahmi Hayati Nasution
NIM. 12140420474



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| ABSTRAK..... | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Penegasan Istilah | 3 |
| C. Rumusan Masalah..... | 3 |
| D. Tujuan Penelitian | 3 |
| E. Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 5 |
| A. Kajian Terdahulu | 5 |
| B. Landasan Teori..... | 9 |
| C. Kerangka Berfikir | 20 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 21 |
| A. Desain Penelitian | 21 |
| B. Lokasi Penelitian | 21 |
| C. Sumber Data | 21 |
| D. Informan Penelitian | 21 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 22 |
| F. Validitas Data | 22 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 22 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN..... | 23 |
| A. Desa Perawang Barat..... | 23 |
| B. Sejarah Masjid Raudhatul Jannah..... | 25 |
| BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 35 |
| A. Hasil Penelitian..... | 35 |
| B. Pembahasan | 59 |
| BAB VI PENUTUP | 67 |
| A. Kesimpulan..... | 67 |
| B. Saran | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir | 20 |
| Gambar 4.1 Kajian Agama | 26 |
| Gambar 4.2 Kajian Subuh | 27 |
| Gambar 4.3 Buka Puasa | 28 |
| Gambar 4.4 Peringatan Satu Muharram | 28 |
| Gambar 4.5 Ibu-ibu Majelis Taklim | 29 |
| Gambar 4.6 Santunan Anak Yatim | 30 |
| Gambar 5.1 Rapat Awal Kegiatan Keagamaan | 41 |
| Gambar V.8 Kegiatan Kajian Rutin | 48 |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid sebagai tempat untuk melaksanakan berbagai aktivitas tidak hanya digunakan untuk salat, tetapi sebagai bentuk nyata dari ketaatan kepada Allah. Dokter Makhmud Syafei mendefinisikan masjid sebagai sebuah bangunan atau gedung yang lingkungannya memiliki batas yang jelas dan dibangun secara khusus untuk tempat ibadah umat Islam kepada Allah terkhususnya ibadah salat (Dr. Mahmud Safei, t.t.). Eksistensi masjid tidak hanya sebatas tempat salat, masjid umumnya adalah bentuk aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang memiliki fungsi sentral. Menurut Ahmad Sutarmadi (Muhazzab dkk., 2023) masjid memiliki fungsi yang lebih luas selain sebagai sarana umat Islam untuk melakukan ibadah, masjid juga berfungsi sebagai tempat pendidikan agama dan pengetahuan, serta menjalin hubungan sosial antara para jamaah, dan peningkatan ekonomi para jamaah.

Masjid pada zaman Rasulullah sudah memiliki banyak fungsi dan peran. Sebagian besar Rasulullah menghabiskan waktunya di masjid dan juga tinggal di masjid. Pada zaman itu masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai *ghoiru maddah* atau pusat kegiatan sosial. Kegiatan sosial mencakup pusat pendidikan, pembinaan umat, pemerintah, komando militer, informasi, konsultasi, rehabilitasi mental, zikir, dan banyak fungsi lainnya. Hal tersebut dapat memperjelas bahwa sebelum masa kini masjid sudah dijadikan pusat tempat kegiatan umat Islam (Karim, 2020). Pada masa kini peran masjid sudah bertransformasi merujuk pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Aspek *Spritualitas*, transformasi pada peran masjid mencakup pendekatan holistik pada *spritualitas* masjid fokus pada penerapan nilai-nilai agama pada kehidupan sehari-hari, memahami secara mendalam tentang ajaran agama Islam, dan pemberdayaan individu dan masyarakat untuk mencapai kehidupan yang bernuansa spiritual. Masjid juga mengalami perubahan dalam bidang pendidikan saat ini. Masjid mengadakan berbagai program pendidikan yang lebih luas, seperti pendidikan formal dan nonformal pendidikan agama, pendidikan bahasa arab, bahkan pendidikan karakter yang menjadi fokus terhadap pendidikan yang diberikan oleh masjid modern. Masjid menjadi tempat untuk menjalin ikatan solidaritas kepada antar anggota komunitas dan juga masjid digunakan sebagai tempat untuk kegiatan yang positif di kalangan masyarakat. (Ilhami dkk., 2024)

Masjid sebagai tempat menyelenggarakan berbagai aktivitas keagamaan yang lebih bervariasi dan kreatif. Hal tersebut menjadikan masjid sebagai pusat terlaksananya beberapa kegiatan atau acara umat Islam. Sehingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

terjadi fenomena pembangunan masjid yang terus berkembang secara pesat. Akan tetapi, tidak sedikit masjid yang terbengkalai akibat tidak memiliki pengelolaan yang tepat dan tidak berjalan sesuai dengan fungsinya (yahputra, Ananda (2023).

Masjid Raudhatul Jannah sebagai salah satu masjid yang berlokasi di desa Perawang Barat tepatnya berada di kabupaten Siak didirikan pada tahun 1996 melalui swadaya masyarakat setempat. Pembangunan masjid ini dimulai dengan tujuan untuk menyediakan tempat ibadah yang nyaman di sekitar lingkungan tersebut. Pada tahun 2011 masjid Raudhatul Jannah mengalami renovasi dengan memperluas kapasitas masjid guna menampung jamaah yang terus berkembang. Masjid Raudhatul Jannah memiliki pengelolaan yang cukup signifikan melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, agar masjid ini tetap aktif dan bermanfaat bagi masyarakat.

Program kegiatan keagamaan di masjid Raudhatul Jannah meliputi kajian agama rutin, kegiatan remaja masjid, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan sosial seperti santunan anak yatim dan takziah bagi jamaah yang tertimpa musibah. Pengelolaan kegiatan keagamaan yang terorganisir dengan baik menjaga agar masjid ini tidak terbengkalai seperti beberapa masjid lainnya(H. Ridho Alwis., komunikasi pribadi, 20 Desember 2024b). Namun, meskipun pengelolaan kegiatan di masjid Raudhatul Jannah telah berjalan dengan cukup baik, masih terdapat beberapa tantangan dalam pengelolaannya, salah satunya adalah penurunan jumlah peserta dalam beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid tersebut. Seperti kegiatan didikan subuh yang diadakan setiap hari Minggu. Peserta kegiatan tersebut semakin hari semakin sedikit yang datang terutama dikalangan anak muda. Penurunan ini menggambarkan adanya masalah dalam pengelolaan kegiatan, diantaranya adalah kurangnya pengawasandan pembaruan dalam program, serta minimnya sosialisasi serta promosi kegiatan yang efektif. Selain itu, kurangnya koordinasi antar pengurus, keterbatasan sumber daya yang tersedia, serta partisipasi jamaah yang belum maksimal, khususnya dikalangan generasi muda masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Keberhasilan pengelolaan kegiatan keagamaan yang lebih efektif sangat penting agar masjid tetap menjadi pusat kegiatan umat Islam yang relevan dengan kebutuhan jamaah. Pentingnya melakukan penelitian mengenai pengelolaan kegiatan keagamaan di masjid Raudatul Jannah. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pengelolaan kegiatan yang ada, serta mencari solusi agar masjid dapat menjalankan perannya secara lebih optimal penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang lebih relevan dengan kebutuhan jamaah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengelolaan Kegiatan Keagamaan di Masjid Raudhatul Jannah Desa Perawang Barat Kabupaten Siak Provinsi Riau

B. Penegasan istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca tentang penelitian ini, penulis perlu menegaskan beberapa istilah yaitu :

1. Pengelolaan

Pengelolaan adalah serangkaian tindakan atau langkah perbuatan dalam mengatur atau melaksanakan kegiatan dengan melibatkan orang lain, guna membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi agar aktivitas dapat dijalankan dengan efektif dan efisien .

2. Manajemen Masjid

Manajemen merupakan suatu bidang ilmu yang meliputi segala aktivitas dan tindakan umat Islam dalam mengelola masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan keagamaan. Manajemen ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atas berbagai kegiatan operasional masjid untuk memastikan masjid berfungsi secara optimal sebagai tempat ibadah, pusat komunitas, serta mendukung berbagai kegiatan keagamaan dan sosial umat Islam

3. Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah upaya untuk memperkuat dan menjaga hubungan antar individu dengan tuhan. Kegiatan keagamaan bertujuan sebagai sarana untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang ajaran agama, mengenali hubungan antar manusia dengan Allah, serta memahami hubungan manusia melalui keimanan dan ketakwaan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di cantumkan di atas penulis mengangkat permasalahan sebagai berikut: Bagaimana Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Raudatul Jannah Desa Perawang Barat Kabupaten Siak Provinsi Riau?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan kegiatan keagamaan di masjid Raudhatul Jannah Desa Perawang Barat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini berguna untuk menambahkan pengetahuan pembaca mengenai Pengelolaan kegiatan keagamaan di masjid Raudhatul Jannah Desa Perawang Barat.
- b. Penelitian ini berguna untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana sosial pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Dalam menyempurnakan Skripsi ini peneliti mencoba menggali informasi dari penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan pertimbangan, acuan atau pendukung bagi peneliti untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti baik dari metode dan objek yang diteliti. Kajian peneliti yang relevan yang digunakan peneliti. Penelitian ini berfokus pada pengelolaan kegiatan keagamaan di Masjid Raudhatul Jannah, Desa Perawang Barat, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Dalam menyusun kerangka teoretis penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dalam konteks pengelolaan kegiatan keagamaan di masjid. Beberapa penelitian tersebut memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengelolaan masjid dari berbagai perspektif dan pendekatan. Meskipun demikian, setiap penelitian memiliki fokus dan konteks yang berbeda, yang memberi nilai tambah dalam memperkaya perspektif penelitian yang dilakukan di Masjid Raudhatul Jannah.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rinaldi menulis skripsi dengan judul “Pengelolaan kegiatan keagamaan di masjid Nurul iman desa pasar Kampar kecamatan Kampa kabupaten Kampar”. Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa pengelolaan mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, sebagaimana di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus, kegiatan dakwah di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus menerapkan teori fungsi manajemen dalam melaksanakan setiap kegiatannya, sehingga terlaksanalah kegiatan dakwah dengan baik dan berkualitas. Fungsi-fungsi manajemen tersebut meliputi planing, organizing, actuating, dan controlling. Pengelolaan tersebut diterapkan dalam rangka mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Dengan demikian, segala sesuatu yang tidak diinginkan akan segera diketahui dan diperbaiki, serta pelaksanaan akan lebih efektif dan efisien. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan kegiatan yang ada di masjid. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian. Skripsi ini berfokus pada pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus, sedangkan penelitian ini berfokus pada pola pengelolaan kegiatan keagamaan di Masjid Raudatul Jannah

Kedua, penelitian oleh Miss Hasanah Samaeng menulis skripsi yang berjudul “Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Nurul Muttaqin dan Pondok Pesantren As-Saqofah Al-Amma di Kampung Tabing, Petani Selatan, Thailand.” Penelitian ini berfokus pada pengelolaan kegiatan dakwah yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilaksanakan oleh dua lembaga keagamaan yang ada di Kampung Tabing, yaitu Masjid Nurul Muttaqin dan Pondok Pesantren As-Saqofah Al-Amma. Dalam penelitian ini, Samaeng menemukan bahwa pengelolaan kegiatan dakwah sangat penting untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan berkelanjutan. Kedua lembaga ini, meskipun memiliki tujuan yang sama, mengelola kegiatan dakwah dengan pendekatan yang berbeda. Samaeng menjelaskan bahwa Pondok Pesantren As-Saqofah Al-Amma lebih efektif dalam mengelola kegiatan dakwah dibandingkan dengan Masjid Nurul Muttaqin. Hal ini disebabkan oleh model pengelolaan yang lebih sistematis yang diterapkan di pondok pesantren. Model pengelolaan yang sistematis ini mencakup perencanaan yang matang, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan yang terstruktur, serta pengawasan yang baik terhadap jalannya kegiatan dakwah. Sebaliknya, pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid Nurul Muttaqin masih terkesan kurang terstruktur, meskipun tetap berjalan dengan baik, namun tanpa adanya sistem yang jelas seperti yang diterapkan di Pondok Pesantren As-Saqofah Al-Amma. Persamaan Penelitian Samaeng dengan Penelitian ini, penelitian Samaeng memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan di Masjid Raudhatul Jannah dalam hal fokus yang sama, yaitu pengelolaan kegiatan dakwah atau kegiatan keagamaan di lembaga masjid. Kedua penelitian ini menyoroti bagaimana pentingnya pengelolaan kegiatan dakwah dalam mencapai tujuan yang lebih besar, seperti memperkuat pemahaman agama, meningkatkan kualitas jamaah, dan mempererat hubungan sosial antar jamaah. Kedua penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dalam menggali data, melalui observasi langsung dan wawancara dengan pengurus lembaga. Perbedaan utama antara penelitian Samaeng dan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang dijadikan fokus studi. Skripsi Samaeng berfokus pada dua lembaga yang berbeda, yaitu masjid dan pondok pesantren, yang masing-masing memiliki model pengelolaan kegiatan dakwah yang berbeda. Pondok Pesantren As-Saqofah Al-Amma lebih menekankan pada pengelolaan dakwah yang sistematis dengan melibatkan berbagai pihak, sementara Masjid Nurul Muttaqin lebih mengandalkan pendekatan informal dalam pengelolaan kegiatan dakwah.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Nasrudin dari Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada tahun 2018, dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengalaman Agama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur,” membahas tentang keaktifan siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di SMA Negeri 1 Raman Utara. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain berdoa dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

membaca Al-Quran di pagi hari, Shalat Dhuha berjamaah, Shalat zuhur berjamaah, Shalat Jumat berjamaah, serta kegiatan ibadah lainnya seperti pesantren kilat selama bulan Ramadhan, perayaan Idul Adha (qurban), dan peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Penelitian ini berfokus pada pengaruh dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut terhadap pengalaman agama yang diperoleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin aktif siswa mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, semakin besar pengaruh positif yang dirasakan terhadap pengalaman keagamaan mereka, termasuk pemahaman agama, kedekatan dengan Allah SWT, dan perubahan karakter yang lebih baik. Penelitian Muhamad Nasrudin memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan di Masjid Raudhatul Jannah karena kedua penelitian sama-sama membahas tentang kegiatan keagamaan yang dapat mempengaruhi karakter dan pengalaman spiritual seseorang. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Raman Utara mirip dengan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Raudhatul Jannah, seperti Shalat berjamaah dan pengajian rutin, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama dan mempererat hubungan jamaah dengan Allah SWT. Dalam kedua penelitian ini, kegiatan keagamaan dianggap sebagai sarana untuk memperbaiki kualitas spiritualitas individu dan memperkuat ukhuwah Islamiyah di antara anggota komunitas—baik di kalangan siswa sekolah maupun jamaah masjid. Perbedaan mendasar antara penelitian Muhamad Nasrudin dan penelitian ini terletak pada objek dan fokus penelitian. Nasrudin meneliti pengaruh keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, dengan tujuan untuk melihat dampaknya terhadap pengalaman agama siswa, sementara penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana pengelolaan kegiatan keagamaan dilakukan di tingkat masjid, khususnya Masjid Raudhatul Jannah yang berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan pengorganisasian kegiatan keagamaan di tingkat masyarakat umum. Selain itu, penelitian Nasrudin lebih banyak berfokus pada siswa SMA, yang merupakan subjek pendidikan, sementara penelitian ini berfokus pada jamaah masjid dari berbagai usia dan latar belakang sosial. Dalam penelitian di Masjid Raudhatul Jannah, pengelolaan kegiatan keagamaan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk generasi muda, yang bertujuan untuk mempererat ukhuwah Islamiyah dan meningkatkan kesadaran serta pemahaman agama di tingkat desa.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Susi Nurmala Sari dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “Pengelolaan Aktivitas Keagamaan Perkumpulan Pengajian Masjid Istiqomah Di PT Perkebunan Nusantara IV Pulu Raja Dalam Pembinaan Rohani Karyawan” mengkaji tentang bagaimana pengelolaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan keagamaan di Masjid Istiqomah yang terletak di lingkungan PT Perkebunan Nusantara IV di Pulu Raja. Dalam penelitiannya, Susi Nurmala Sari menjelaskan bahwa pengelolaan kegiatan keagamaan di masjid tersebut dilakukan dengan cukup baik, dengan adanya kerja sama antara pengurus masjid dan pihak perusahaan. Kegiatan rohani yang dilakukan di masjid ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan spiritual dan akhlak para karyawan, yang pada gilirannya diharapkan dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas dan kewajiban mereka sebagai karyawan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengelolaan yang baik dalam kegiatan keagamaan dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi pembinaan akhlak dan spiritualitas para karyawan, serta mendukung pelaksanaan tugas-tugas mereka di perusahaan. Persamaan antara penelitian Susi Nurmala Sari dan penelitian ini terletak pada fokus keduanya yang membahas tentang pengelolaan kegiatan keagamaan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia. Baik penelitian di Masjid Istiqomah maupun di Masjid Raudhatul Jannah, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kualitas spiritual dan keagamaan masyarakat atau individu yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam hal ini, kedua penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan keagamaan yang terencana dengan baik dapat meningkatkan kualitas spiritual dan memperkuat hubungan seseorang dengan Allah SWT. Perbedaan utama antara penelitian Susi Nurmala Sari dan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Penelitian Susi Nurmala Sari berfokus pada pengelolaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam konteks perusahaan, dengan tujuan untuk membina rohani karyawan tanpa mempermasalahkan latar belakang agama mereka. Kegiatan keagamaan di lingkungan perusahaan tersebut bertujuan untuk memperkuat akhlak dan ketahanan spiritual para karyawan agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Di sisi lain, penelitian ini berfokus pada pengelolaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di Masjid Raudhatul Jannah, yang merupakan pusat kegiatan keagamaan di tingkat masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid ini bertujuan untuk memakmurkan masjid dan meningkatkan ketakwaan masyarakat, dengan melibatkan jamaah dari berbagai lapisan usia dan latar belakang

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Syahputra Ananda yang berjudul *Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Ar-Rahman Banjarmasin* juga relevan dalam konteks ini. Penelitian ini melibatkan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan kegiatan keagamaan di masjid. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan di Masjid Raudhatul Jannah dalam hal penggunaan untuk merencanakan dan mengorganisasi kegiatan. Namun, perbedaan utama terletak pada penekanan Masjid Raudhatul Jannah yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

lebih berfokus pada pengelolaan kegiatan yang melibatkan generasi muda dan masyarakat sekitar, sedangkan Masjid Ar-Rahman lebih menekankan pada standar ajaran tertentu dalam kegiatan keagamaan. Di Masjid Raudhatul Jannah, meskipun terdapat standar pengajaran, penekanan lebih banyak pada keterlibatan seluruh jamaah, bukan hanya pada satu kelompok tertentu.

Berdasarkan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya, penulis ingin menegaskan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan ini memiliki perbedaan yang mendasar dengan penelitian-penelitian terdahulu. Perbedaan utama terletak pada fokus kajian serta lokasi objek penelitian. Penelitian yang akan dilakukan ini secara khusus berfokus pada Pengelolaan Kegiatan Keagamaan di Masjid Raudhatul Jannah, yang terletak di Desa Perawang Barat, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana pengelolaan kegiatan keagamaan di masjid tersebut dapat berkontribusi terhadap pembinaan keagamaan dan pemahaman agama di kalangan masyarakat setempat.

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, di mana pengelolaan kegiatan keagamaan lebih banyak dilakukan dalam konteks lembaga pendidikan atau perusahaan, penelitian ini mengkhususkan diri pada masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan di tingkat masyarakat. Selain itu, aspek pengelolaan yang dilakukan di Masjid Raudhatul Jannah akan dilihat dari berbagai sudut pandang, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan kegiatan yang bertujuan untuk mempererat ukhuwah Islamiyah dan meningkatkan pemahaman agama di kalangan jamaah. Peneliti berpendapat bahwa penelitian ini sangat penting karena belum ada kajian yang mendalam tentang pengelolaan kegiatan keagamaan di masjid secara spesifik di daerah ini. Fokus kajian yang dilakukan di Masjid Raudhatul Jannah Desa Perawang Barat memberikan kontribusi yang signifikan untuk mengisi kekosongan penelitian yang belum mengulas hal serupa, serta memberikan wawasan baru yang relevan dengan konteks sosial dan budaya setempat. Dengan demikian, penelitian ini layak untuk diteliti karena dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi pengelolaan masjid itu sendiri, tetapi juga untuk memberikan referensi penting bagi pengelolaan kegiatan keagamaan di masjid-masjid lainnya, khususnya di daerah-daerah yang memiliki karakteristik serupa.

B. Kajian Teori

1. Pengelolaan Kegiatan Keagamaan di Masjid

Mengutip dari kamus besar bahasa Indonesia bahwa pengelolaan berasal dari kata “kelola”, yang berarti mengelola, menyelenggarakan, mengurus, dan mengusahakan. Pengelolaan mencakup proses, metode, serta tindakan yang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

melibatkan penggerakan tenaga orang lain, membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi, serta memberikan pengawasan terhadap semua aspek yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan untuk mencapai tujuan tersebut (Sari, 2023).

Malayu S.P. Hasibuan yang menyatakan bahwa pengelolaan atau manajemen dakwah “suatu ilmu dan seni untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Pengelolaan tidak hanya sekedar melaksanakan suatu kegiatan, tetapi merupakan serangkaian aktivitas yang mencakup fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Aziz, 2023).

Sejalan dengan ini, (M. Taufik, 2022) menyatakan bahwa pengelolaan tersebut mengacu pada seni atau proses yang dilakukan seseorang dengan memanfaatkan tenaga orang lain untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi yang telah dibentuk atau didirikan. Hal ini mencakup penggunaan prinsip-prinsip manajemen, seperti perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya yang efektif, pelaksanaan tugas yang efisien, serta pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa semua aspek berjalan sesuai rencana dan tujuan dapat dicapai secara optimal.

(Moch Fatahillah Pp, 2021) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa pengelolaan melibatkan pengembangan kerja sama dan pengaturan dari banyak orang untuk mencapai tujuan tertentu. Ini mencakup pengorganisasian, mengadministrasikan, keuangan, dan pengawasan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, perencanaan yang berkelanjutan dan pengorganisasian kepengurusan yang efektif sangat penting. Pengelolaan juga melibatkan pengembangan kerja sama dan pengaturan dari banyak orang untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini mencakup pengorganisasian, mengadministrasikan, keuangan, dan pengawasan Secara holistik. Dalam konteks ini perencanaan yang berkelanjutan dan pengorganisasian kepengurusan yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa sumber daya yang tersedia dioptimalkan dalam mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan beberapa pemaparan yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu proses yang melibatkan pengaturan, pengorganisasian sumber daya yang efektif, pelaksanaan tugas yang efisien, serta pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa semua aspek berjalan sesuai rencana dan tujuan dapat dicapai secara optimal.

Pengelolaan juga melibatkan pemanfaatan sumber daya manusia dan pengembangan kerja sama dalam mencapai tujuan organisasi. Ini melibatkan proses pengorganisasian, pengaturan keuangan, dan pengawasan yang holistik. Dengan demikian, pengelolaan merupakan suatu seni dan ilmu yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

melibatkan pengaturan dan pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengelolaan masjid mencakup proses pengaturan sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas yang tersedia. Hasibuan (2021) mengemukakan bahwa pengelolaan merupakan ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini, pengelolaan masjid melibatkan proses yang sangat holistik, dengan pengorganisasian yang baik, pengawasan kegiatan, serta perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Aziz, 2023).

Pengelolaan kegiatan keagamaan adalah upaya strategis dalam mengatur pelaksanaan kegiatan keagamaan agar berjalan sesuai dengan tujuan dakwah, pendidikan, dan pemberdayaan umat. Dalam konteks masjid, Dr. Cecep Castrawijaya (2021) menyatakan bahwa manajemen masjid adalah proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap segala aktivitas keagamaan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2. Kegiatan Keagamaan di Masjid

Kegiatan dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, kegiatan keagamaan merujuk pada aktivitas yang berhubungan dengan keyakinan dan ibadah kepada Tuhan. Keagamaan sendiri berasal dari kata “agama,” yang berarti sistem kepercayaan terhadap Tuhan yang diikuti dengan aturan dan petunjuk hidup tertentu. Dengan demikian, kegiatan keagamaan adalah berbagai aktivitas yang dilakukan untuk memperdalam hubungan spiritual seseorang dengan Tuhan, yang dalam konteks ini adalah Islam. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah dan juga untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai ajaran agama kepada masyarakat (Humairoh & Fitriyah, 2022).

Kegiatan keagamaan juga dapat dipahami sebagai usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengaktualisasikan atau menerapkan iman dengan cara menjalankan perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup penerapan nilai-nilai agama yang diyakini dalam setiap tindakan dan interaksi, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun spiritual. Melalui kegiatan ini, seseorang berusaha untuk menciptakan keselarasan antara ajaran agama dengan tindakan nyata dalam kehidupan, guna memperkuat hubungan dengan Tuhan dan memperbaiki kualitas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan bukan hanya terbatas pada ibadah ritual, tetapi juga mencakup perilaku sehari-hari yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai agama secara konsisten dalam kehidupan sosial, seperti dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berinteraksi dengan sesama, menjaga etika, dan menjalankan tugas serta kewajiban sebagai bagian dari umat beragama.(Handayani & Zuzanti, 2023)

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan merupakan serangkaian praktik spiritual yang dilakukan untuk memperkuat hubungan dengan Tuhan dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada ritual ibadah, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai agama dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks umat Islam, kegiatan keagamaan umumnya berpusat di masjid, yang menjadi tempat utama untuk menjalankan berbagai aktivitas ibadah seperti Shalat, ceramah keagamaan, pengajian, dan kegiatan sosial lainnya. Masjid juga berfungsi sebagai pusat komunitas yang menyediakan wadah untuk mendapatkan bimbingan spiritual dari ulama atau pemimpin agama, serta menjadi tempat yang mendukung perkembangan sosial dan budaya umat.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid mencakup beragam aktivitas rohani dan jasmani yang selalu berlandaskan pada nilai dan norma agama. Selain ibadah wajib seperti Shalat dan membaca Al-Qur'an, masjid juga menjadi tempat untuk mengadakan kajian agama, diskusi ilmiah, serta kegiatan sosial yang bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan antar umat. Melalui kegiatan-kegiatan ini, masjid berperan penting dalam memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan pemahaman agama, serta menjadi tempat untuk saling berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman spiritual, yang pada gilirannya akan menguatkan iman dan memperbaiki kualitas hidup umat Islam secara keseluruhan.(W. K. Zaman, 2023)

Berbagai kegiatan keagamaan di masjid meliputi salat wajib, salat sunnah, I'tikaf, pembelajaran Al-Qur'an, pengajian rutin, penyembelihan kurban, serta perayaan penting dalam Islam seperti peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan kegiatan yang berlangsung selama bulan Ramadhan seperti salat tarawih, membaca Al-Qur'an bersama, memberikan zakat fitrah, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan-kegiatan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan ketakwaan umat, mempererat ukhuwah Islamiyah, dan memperkuat pemahaman agama di kalangan jamaah.

Kegiatan keagamaan di masjid ini juga dapat dianalisis melalui konsep manajemen yang diajukan oleh George R. Terry, yang mencakup empat elemen penting: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Konsep ini sangat relevan dalam pengelolaan kegiatan masjid yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Strategi-strategi tersebut meliputi:

Perencanaan: Pengurus masjid memulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan jamaah melalui musyawarah. Rencana kegiatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disusun dengan mempertimbangkan visi dan misi masjid serta kebutuhan jamaah di sekitar masjid (K. Wahyu Zaman, 2023)

Pengorganisasian: Struktur organisasi masjid dibentuk dengan jelas, dengan penetapan peran dan tanggung jawab pengurus masjid sesuai dengan keahlian mereka. Hal ini memastikan bahwa setiap individu memiliki tugas yang jelas dan dapat bekerja dengan maksimal dalam menjalankan kegiatan keagamaan (K. Wahyu Zaman, 2023)

Pelaksanaan: Pada tahap ini, ketua takmir dan pengurus lainnya memotivasi jamaah dengan ikhlas dan niat yang murni. Keikhlasan dalam melaksanakan kegiatan menjadi kunci agar kegiatan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang (K. Wahyu Zaman, 2023)

Pengawasan: Pengawasan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa program-program yang telah direncanakan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pengawasan yang baik akan menjamin kelancaran setiap kegiatan, mencegah terjadinya penyimpangan, dan memastikan kualitas kegiatan keagamaan tetap terjaga ((K. Wahyu Zaman, 2023)

Berbeda dengan (Suswandy & Thursina, 2023), yang menyebutkan bahwa beberapa komunitas keagamaan menetapkan berbagai strategi kegiatan keagamaan dengan beberapa pendekatan yang lebih inovatif dan beragam. Pendekatan-pendekatan ini meliputi:

a) Pengembangan Program Keagamaan

Program ini dirancang untuk mencakup berbagai kelompok usia dan memenuhi kebutuhan individu, sehingga setiap anggota, mulai dari anak-anak hingga lansia, dapat merasa dilibatkan dalam kegiatan dan kebutuhannya dapat terpenuhi. Pendekatan ini membantu menciptakan program yang inklusif dan memperkuat ikatan antar generasi dalam masyarakat. (Suswandy & Thursina, 2023) Penggunaan Teknologi: Teknologi digunakan dengan bijak untuk mempromosikan kegiatan keagamaan dan membangun interaksi sosial yang positif. Melalui media sosial, aplikasi, dan platform digital lainnya, komunitas dapat menyebarkan informasi, mengadakan kegiatan virtual, dan memfasilitasi interaksi antar anggota, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penggunaan teknologi ini mempermudah akses informasi serta memperkuat hubungan antar individu, terutama dalam situasi di mana pertemuan fisik terbatas. (Suswandy & Thursina, 2023)

b) Mendorong Partisipasi Aktif:

Partisipasi aktif didorong dengan melibatkan komunitas dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Kolaborasi dalam merancang acara membuat anggota merasa memiliki tanggung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawab terhadap kegiatan tersebut, serta memperkuat hubungan sosial antar individu di dalam komunitas. Hal ini juga meningkatkan rasa kebersamaan dan kesabaran di antara anggota, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan itu sendiri. (Humairoh & Fitriyah, 2022)

Dengan pendekatan-pendekatan tersebut, kegiatan keagamaan dapat lebih dinamis, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan umat. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan keagamaan dapat lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan zaman, serta memperkuat keterlibatan komunitas dalam menjaga keberlangsungan dan relevansi kegiatan keagamaan.

Selain itu, strategi kegiatan keagamaan juga diterapkan di kalangan karyawan. Sebagai contoh, strategi yang dilakukan oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Habiburrahman kepada para karyawan PTDI. (Hartati dkk., 2021) mengidentifikasi strategi untuk meningkatkan kegiatan keagamaan yang terdiri dari tiga tahapan utama: perencanaan, pengorganisasian, dan Pengawasan.

Perencanaan: Proses perencanaan dimulai dengan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada. Setiap tahun, pengurus mengadakan rapat untuk menyusun garis besar program kerja dan anggarannya, melibatkan seluruh pengurus dalam proses perencanaan ini untuk memastikan bahwa kegiatan yang direncanakan relevan dan dapat dijalankan dengan efektif. (Hartati dkk., 2021)

Pengorganisasian: Pengorganisasian dilakukan dengan menunjuk pengurus yang memiliki motivasi tinggi untuk memakmurkan masjid dan memiliki pengetahuan dasar mengenai pengelolaan masjid. Struktur organisasi terdiri dari ketua harian dan berbagai bidang yang masing-masing memiliki program kerja, yang semua berasal dari karyawan perusahaan. Ini memastikan keterlibatan yang maksimal dari seluruh anggota dalam setiap tahapan pengelolaan masjid. (Hartati dkk., 2021)

Pengawasan: Pengawasan dilaksanakan melalui rapat rutin setiap bulan, rapat khusus setiap bidang, rapat tahunan untuk mengpengawasankinerja, serta rapat tambahan menjelang perayaan hari besar Islam. Pengawasan bertujuan untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan serta melakukan penyesuaian strategi sesuai dengan perubahan yang terjadi, guna memastikan bahwa program yang direncanakan berjalan sesuai dengan harapan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. (Hartati dkk., 2021)

Strategi ini menggambarkan bagaimana pengelolaan kegiatan keagamaan tidak hanya terbatas pada aspek spiritual tetapi juga melibatkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

analisis mendalam, perencanaan yang matang, dan pengawasan yang berkala untuk memastikan efektivitas setiap program kegiatan. Melalui pendekatan ini, masjid dan kegiatan keagamaan yang ada di dalamnya dapat berkembang secara berkelanjutan dan lebih relevan dengan kebutuhan umat. Berdasarkan pemaparan beberapa strategi mengenai kegiatan keagamaan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang matang dan penggunaan sumber daya manusia yang efektif merupakan kunci penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam mengelola kegiatan keagamaan, strategi-strategi yang diterapkan menjadi alat yang sangat efisien untuk memanfaatkan sumber daya yang ada, baik dalam mencapai tujuan jangka panjang maupun jangka pendek.

Kegiatan keagamaan memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk perilaku individu yang lebih baik, mengubah kebiasaan negatif menjadi positif, serta membentuk karakter yang kuat seperti kesungguhan, kejujuran, keadilan, dan keikhlasan. Oleh karena itu, perencanaan yang baik dan pengorganisasian yang efektif akan menghasilkan program-program yang tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual umat, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan moral dan etika yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Manajemen Masjid

Secara etimologi, istilah "manajemen" berasal dari bahasa Inggris "manage," yang mengandung makna mengatur, mengelola, atau memimpin. Beberapa pendapat mengungkapkan bahwa kata ini juga berasal dari bahasa Italia, "Managiere," yang berarti melatih atau berperan sebagai pelatih. Dalam bahasa Prancis, manajemen diartikan sebagai tindakan memimpin atau membimbing. Secara istilah, menurut Andrew F. Sikula, manajemen mencakup berbagai kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pembinaan, motivasi, komunikasi, serta pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Tujuan utama manajemen adalah untuk mengkoordinasikan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam organisasi guna mencapai tujuan secara efisien (Rizmartando, 2021).

Manajemen masjid adalah suatu disiplin ilmu dan upaya yang mencakup berbagai kegiatan untuk menjadikan masjid sebagai pusat ibadah dan kebudayaan Islam. Ini juga didefinisikan sebagai usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya. Secara keseluruhan, manajemen masjid merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mencapai kemakmuran masjid yang ideal, yang dijalankan dengan melibatkan tim pengelola yang efektif dan terorganisir dengan baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Manajemen masjid dapat dibagi menjadi dua bidang utama, yaitu Idarah Bainaal Maa'id (Manajemen Fisik) dan Idarah Bainaal Ruhi (Manajemen Fungsional). Idarah Bainaal Maa'id berhubungan dengan pengelolaan fisik masjid, yang mencakup tugas-tugas seperti pengaturan administrasi masjid, pembangunan dan pemeliharaan fasilitas masjid, serta menjaga kebersihan, kehormatan, ketertiban, dan keindahan masjid agar tetap suci dan memberikan manfaat bagi umat. Di sisi lain, Idarah Bainaal Ruhi fokus pada pengaturan pelaksanaan fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat dan pengembangan kebudayaan Islam, yang meliputi pendidikan akidah Islam dan pembinaan akhlak yang baik, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW (Nur Chotib, 2022).

Dr. H. Cecep Castrawijaya, M.M. M.A, dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Masjid Profesional di Era Digital" menyatakan bahwa manajemen masjid merupakan ilmu dan usaha yang mencakup segala tindakan dan kegiatan umat Islam dalam menjadikan masjid sebagai tempat kebudayaan umat Islam. Manajemen masjid juga disimpulkan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta penyusunan. Manajemen hanya dapat diterapkan jika ada dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam suatu organisasi. Selain itu, manajemen harus didasarkan pada pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab, serta terdiri dari beberapa fungsi seperti Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengendalian, dan Koordinasi (POSDC). Pada akhirnya, manajemen hanyalah alat untuk mencapai tujuan. Manajemen masjid adalah ilmu dan usaha yang mencakup segala kegiatan umat Islam dalam menjadikan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam. Manajemen ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berbagai aspek operasional masjid untuk memastikan bahwa masjid dapat berfungsi baik sebagai tempat ibadah, pusat pembelajaran, dan komunitas, serta mendukung kegiatan keagamaan dan sosial umat Islam (Castrawijaya, 2023).

4. Fungsi manajemen masjid

Manajemen masjid memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan bagi umat Islam. Fungsi manajemen masjid mencakup beberapa aspek penting yang memungkinkan masjid untuk beroperasi secara efektif dan efisien. Berikut adalah beberapa fungsi utama manajemen masjid:

1. Perencanaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perencanaan adalah langkah pertama yang sangat penting dalam manajemen masjid. Fungsi perencanaan meliputi penentuan tujuan jangka pendek dan jangka panjang masjid, serta cara untuk mencapainya. Ini termasuk perencanaan kegiatan keagamaan, pendidikan, sosial, dan pembangunan masjid itu sendiri. Dengan perencanaan yang matang, pengurus masjid dapat memastikan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan memiliki tujuan yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan jamaah serta visi dan misi masjid.(Castrawijaya, 2023)

2. Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian dalam manajemen masjid berkaitan dengan pengaturan sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia, keuangan, maupun fasilitas masjid. Pengorganisasian yang baik memastikan bahwa pengurus masjid memiliki struktur yang jelas, dengan pembagian tugas yang efektif agar semua kegiatan berjalan dengan lancar. Pengurus masjid perlu membentuk tim yang solid, yang masing-masing anggotanya memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, mulai dari pengelolaan ibadah, kegiatan sosial, pendidikan, hingga pemeliharaan fasilitas.(Castrawijaya, 2023)

3. Pengarahan atau Pelaksanaan

Pengarahan dalam manajemen masjid berfungsi untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Fungsi pengarahan ini meliputi pengawasan dan motivasi terhadap pengurus masjid dan jamaah. Pengarahan yang efektif dapat meningkatkan partisipasi jamaah dalam berbagai kegiatan masjid, serta memastikan bahwa setiap orang yang terlibat dalam pengelolaan masjid memahami tujuan dan peran mereka dalam organisasi. Pengurus masjid juga harus mampu memimpin dan mengarahkan umat untuk menjaga keharmonisan dan memperkuat ikatan spiritual di dalam komunitas.

4. Pengawasan

Fungsi pengawasan adalah salah satu aspek penting dalam manajemen masjid. Pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang telah direncanakan berjalan sesuai dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Pengawasan ini juga mencakup pengawasan terhadap kegiatan yang telah dilakukan, serta menilai apakah tujuan yang diinginkan tercapai. Jika diperlukan, pengawasan memungkinkan adanya penyesuaian terhadap rencana atau strategi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan keagamaan dan sosial yang diselenggarakan oleh masjid.(Castrawijaya, 2023)

5. Peningkatan Kualitas Layanan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manajemen masjid juga berfokus pada peningkatan kualitas layanan yang diberikan kepada jamaah. Ini mencakup pelayanan dalam ibadah, pendidikan agama, dan kegiatan sosial. Pengurus masjid perlu memastikan bahwa masjid menyediakan lingkungan yang nyaman, fasilitas yang memadai, serta kegiatan yang dapat mendukung perkembangan spiritual, sosial, dan intelektual umat Islam. Melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efektif, pengarahan yang tepat, dan pengawasan yang berkesinambungan, manajemen masjid dapat memberikan kontribusi besar bagi peningkatan kualitas hidup jamaah. Secara keseluruhan, fungsi manajemen masjid mencakup pengelolaan yang sistematis dan terkoordinasi dari segala aspek operasional masjid, mulai dari perencanaan hingga pengawasan, untuk memastikan bahwa masjid dapat berfungsi dengan baik sebagai tempat ibadah, pusat pembelajaran, dan komunitas. Dengan manajemen yang baik, masjid dapat menjadi pusat kegiatan yang memberikan dampak positif tidak hanya bagi jamaah, tetapi juga bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan penjelasan tentang fungsi manajemen masjid yang telah diberikan sebelumnya, berikut adalah langkah-langkah terperinci yang komprehensif untuk mengatasi masalah ini.

Perencanaan pembangunan masjid adalah langkah awal yang penting dan harus direncanakan dengan matang. Rencana tersebut harus dibuat dengan fleksibilitas agar lokasi masjid dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berubah-ubah. Salah satu aspek penting dalam perencanaan awal pembangunan masjid adalah pengambilan keputusan, yang melibatkan proses pengembangan dan penyelesaian serangkaian kegiatan untuk memecahkan masalah tertentu. Menetapkan tujuan pembangunan masjid atau serangkaian tujuan pendirian masjid sangat penting. Masjid yang akan dibangun harus didasarkan pada manfaat spiritual, yakni untuk meningkatkan ketakwaan dan kesalehan umat, bukan untuk persaingan (ria) atau mematikan peran masjid lain. Pembangunan masjid juga bertujuan mengaktifkan kembali fungsi-fungsi masjid seperti pada zaman Rasulullah. Di era modern, tujuan pembangunan masjid bisa diperluas dengan mendirikan perkantoran di sekitar area masjid yang dapat memberikan manfaat materi, seperti ruang perkantoran, ruang usaha, dan ruang serbaguna yang dapat disewakan kepada pihak yang berminat atau investor untuk mengembangkan usaha mereka di sektor ekonomi riil (Castrawijaya, 2023)

Merumuskan situasi dan kondisi saat pembangunan masjid merupakan hal penting. Jika kota atau desa tersebut tidak memiliki populasi yang padat, pembangunan masjid yang berdekatan dengan masjid yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sudah ada tidak akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat Muslim setempat. Mengidentifikasi segala kemudahan dan kesulitan atau hambatan juga sangat penting. Kesulitan dalam pembangunan masjid biasanya berkaitan dengan pembiayaan atau pendanaan selama masa pembangunan. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan menjadi krusial. Tujuan utama dari perencanaan awal pembangunan masjid adalah untuk mempertimbangkan program-program dan temuan-temuan terbaru yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan di masa depan ((Caniago, 2019)Mulyana & Hidayat, 2018).

Pengorganisasian masjid melibatkan pengelolaan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh masjid, termasuk sumber daya manusia, keuangan, kemampuan teknologi, serta penguasaan anggota pengurus terhadap peralatan modern serta komunikasi. Sumber-sumber ini merupakan faktor penentu utama dalam kesuksesan atau kegagalan organisasi apa pun. Pengelolaan yang tepat dari semua elemen tersebut, baik dalam organisasi manajemen masjid maupun organisasi lainnya, dapat menjamin keberhasilan kinerja manajemen. Sumber daya manusia dalam dewan kepengurusan manajemen masjid adalah komponen penting dalam kesuksesan atau kegagalan takmir masjid. Demikian pula, sumber daya keuangan berfungsi untuk mendukung kelancaran semua kegiatan manajemen yang telah direncanakan. Dengan kata lain, pengaturan kerja sama yang baik dan terarah dalam aspek sumber daya keuangan serta fisik dan manusia yang tergabung dalam struktur organisasi masjid adalah faktor penentu masa depan manajemen tersebut (Caniago, 2019)

Secara umum, pengorganisasian masjid akan mencakup struktur pengelolaan, penunjukan pengurus, dan pembagian tugas untuk memastikan operasional masjid berjalan dengan baik dan efisien. Biasanya masjid dikelola oleh para pengurus masjid. Pengurus masjid merupakan individu atau kelompok yang bertanggung jawab terhadap berbagai aspek pengelolaan dan operasional masjid. Pengurus masjid juga bertugas mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan di masjid. Pengurus masjid adalah orang yang merawat, mengurus, dan menjaga masjid agar dapat dioptimalkan sebaik mungkin (Caniago, 2019).

Pengurus masjid merupakan kelompok yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan di masjid. Mereka memiliki peran penting dalam menjaga fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat, meliputi pengaturan jadwal ibadah, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta penyelenggaraan program-program keagamaan dan sosial lainnya. Dengan demikian, pengurus masjid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berperan dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar dan lembaga-lembaga lain serta dalam memastikan bahwa masjid dapat berfungsi sesuai dengan tuntunan agama dan kebutuhan (Caniago, 2019)

C. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir ini menggambarkan alur pemikiran yang logis dan rasional untuk menjawab masalah penelitian tentang pengelolaan kegiatan keagamaan di Masjid Raudhatul Jannah. Mengacu pada teori Cecep Castrawijaya (2021), pengelolaan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan keagamaan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kerangka berpikir ini digunakan untuk menganalisis pengelolaan kegiatan keagamaan di masjid tersebut, yang disajikan dalam bentuk bagan berikut ini



Gambar 2.1 kerangka berpikir

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dalam penelitian ini adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan, serta perilaku yang dapat diamati. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menjelaskan kondisi dan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data. Penelitian ini tidak menekankan pada jumlah populasi atau sampel, bahkan bisa dikatakan sangat terbatas. Ketika data yang terkumpul sudah mendalam dan mampu menjelaskan kondisi serta fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampel tambahan. Penekanan utama adalah pada kualitas data yang diperoleh.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Masjid Raudatul Jannah desa Perawan Dan penelitian ini dilaksanakan oleh penulis dimulai dari tanggal 08 September sampai dengan selesai.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu tau kelompok yang dipilih sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Informan dalam penelitian ini dipilih melalui wawancara langsung kepada individu yang memiliki keterkaitan langsung dengan pengelolaan kegiatan keagamaan di masjid Raudhatul Jannah. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pengelolaan kegiatan keagamaan di masjid Raudhatul Jannah. Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang, adapun nama-nama informan tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Nama-nama Informan Penelitian

| Nama | Jabatan |
|----------------|--------------------------|
| H. Ridho Alwis | Ketua Masjid |
| Khairil | Ketua kegiatan Keagamaan |
| Deliani | Pembina |
| Amin | Anggota |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati secara langsung, memperoleh data dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai penguat hasil observasi terkait dengan Pengelolaan Kegiatan Keagamaan di Masjid Raudatul Jannah Desa Perawang Barat.

2. Dokumentasi

Merupakan data-data pendukung lain melalui dokumen-dokumen penting, seperti dokumen lembaga yang diteliti. Di samping itu, ada juga foto yang dapat dijadikan sebagai pendukung ataupun penguat dalam melakukan penelitian.

3. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan orang-orang yang dianggap kredibel dibidangnya atau informan diantaranya dengan Pengurus Masjid Raudatul Jannah yang berperan penting terhadap pengelolaan kegiatan keagamaan di masjid Raudatul Jannah

E. Validitas Data

Keabsahan data dalam penelitian sering diuji melalui validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, data dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara laporan peneliti dan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Untuk memastikan keabsahan data dan hasil penelitian kualitatif, digunakan uji validitas data dengan model triangulasi metode. Triangulasi metode ini dilakukan untuk memeriksa konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data. Misalnya, apakah informasi yang didapat dari wawancara sesuai dengan hasil observasi, atau apakah hasil observasi konsisten dengan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi yang ada.

F. Teknik Analisis Data

Analisis dengan metode kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif segera dituang dalam bentuk tulisan. Adapun bentuk menganalisis data diantaranya mereduksi data yang telah di peroleh dari lapangan dan ditulis dalam bentuk laporan.. Menganalisis data pada saat pengumpulan data untuk menghasilkan rangkuman atau ini dari informasi yang di dapat. Harus menguasai siapa, peristiwa atau keadaan apa, fokus masalah yang ada di lapangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Perawang Barat Kecamatan Tualang

Desa Perawang asalnya berasal dari kata "Perawan," yang merujuk pada sebuah desa yang dahulu hanya dihuni oleh seorang gadis yang masih perawan. Para pendatang sering menyebutnya sebagai desa perawan, namun seiring waktu, sebutan tersebut berubah menjadi Desa Perawang. Meskipun sejarah tepatnya kurang diketahui, perkembangan desa ini bermula dari sebuah dusun yang terletak di tepi Sungai Siak (Desa Perawang). Desa ini berkembang pesat seiring dengan pendirian Perusahaan Surya Dumai dan IKPP. Kini, Perawang telah berkembang menjadi sebuah kota industri, dengan tempat-tempat seperti Gajah Tunggal Square dan Persada Indah Square. (civitasbook, t.t.). Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 38 Tahun 2002. Awal berdirinya Desa Perawang Barat adalah hasil dari pemekaran Desa induk yaitu Desa Tualang. Sebelum dimekarkan dari desa induk, wilayah desa Perawang Barat tergolong sebagai desa yang tertinggal dalam hal pembangunan infrastruktur. Namun, setelah pemekaran desa ini mengalami kemajuan pesat baik dalam aspek pembangunan maupun perekonomian. Perkembangan ini didukung oleh beberapa faktor, di antaranya letak strategis desa Perawang Barat yang berada di jalan raya Perawang sebagai pintu masuk ke kecamatan maupun kabupaten, luas wilayah yang memadai, serta pertumbuhan penduduk yang meningkat setiap bulan seiring dengan pembangunan pemukiman dan perumahan oleh pihak swasta. (id.m.Wikipedia, t.t.)

Desa Perawang memiliki hubungan yang kuat dengan Kampung Tualang dan Sungai Siak, yang pada masa lalu menjadi pusat aktivitas masyarakat setempat. Pada awalnya, wilayah Perawang berada di sekitar Pasar Minggu Lama, sementara di seberangnya terletak Kampung Tualang. Sungai Siak berfungsi sebagai batas antara kedua kampung tersebut dan sekaligus sebagai pusat kegiatan ekonomi, seperti perikanan, serta jalur transportasi. Sejak dahulu, wilayah Tualang dan Perawang merupakan bagian dari Kesultanan Siak Sri Indrapura (1723-1945). Perubahan besar mulai terjadi dengan masuknya perusahaan-perusahaan besar yang membangun akses jalan dan infrastruktur industri. Perusahaan pertama yang beroperasi di daerah ini adalah Caltex, yang kini dikenal dengan nama Chevron, bersama dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Ada beberapa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

versi terkait asal usul nama Desa Perawang. Versi pertama berasal dari kata "awang," yang dalam bahasa Melayu berarti "rawa," karena wilayah dari Km 1 hingga Km 3 sebagian besar berupa rawa-rawa berair. Oleh karena itu, masyarakat setempat menyebutnya "tanah awang," yang dalam percakapan sehari-hari menjadi "peghawang" dan akhirnya berubah menjadi "Perawang" dalam bahasa Indonesia. Versi kedua menyebutkan bahwa dulunya ada seorang dukun dari suku Sakai yang tinggal di tepi anak Sungai Siak, yang kini menjadi wilayah Tualang. Masyarakat memberi nama dukun tersebut "Sungai Peawang," yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai "Perawang" atau "Sungai Perawang." (p2k.stekom.ac.id, t.t.)

B. Kondisi Geografis Desa Perawang

Desa Perawang terletak pada koordinat 0°32'-0°51' Lintang Utara dan 101°28'-0°52' Bujur Timur, di tepi Sungai Siak, dengan ketinggian sekitar 0,5 meter di atas permukaan laut. Suhu udara di wilayah ini berkisar antara 22°C hingga 33°C. Seperti daerah lainnya di Kabupaten Siak, Perawang didominasi oleh dataran rendah dengan jenis tanah yang terdiri dari tanah podsolik merah kuning, batuan, tanah alluvial, serta tanah organosol dan gley humus yang berbentuk rawa atau tanah basah. Secara topografi, sekitar 75% dari wilayahnya memiliki kontur datar hingga sedikit berbukit, sementara 25% sisanya berbukit dan bergelombang. Perawang berjarak sekitar 65 km dari ibu kota Provinsi Riau, Pekanbaru, dengan waktu tempuh sekitar satu jam, dan 70 km dari ibu kota (p2k.stekom.ac.id, t.t.). Wilayah ini berbatasan dengan beberapa kecamatan, yaitu:

1. Utara : Kecamatan Mandau dan Kecamatan Minas
2. Timur : Kecamatan Sei Mandau dan Kecamatan Koto Gasib
3. Selatan : Kecamatan Kerinci Kanan dan Kota Pekanbaru
4. Barat : Kecamatan Minas

Secara umum, Perawang merupakan daerah dataran yang berkembang sebagai pusat industri pengolahan. Sektor industri ini menjadi pendorong utama perekonomian, tidak hanya untuk Perawang, tetapi juga untuk Kabupaten Siak secara keseluruhan. (p2k.stekom.ac.id, t.t.) Desa Perawang menjadi lokasi berdirinya PT Indah Kiat, yang merupakan bagian dari Sinarmas Group. Perusahaan ini merupakan salah satu produsen kertas dan bubur kertas terbesar di Indonesia. Keberadaan pabrik tersebut memberikan dampak besar bagi masyarakat Desa Perawang Barat. Sebagian besar penduduk desa bekerja di pabrik tersebut, yang secara langsung berdampak positif pada perekonomian masyarakat setempat. Sebagian masyarakat Desa Perawang Barat juga berprofesi sebagai nelayan,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengingat posisi desa yang berdekatan dengan Sungai Siak. Kehadiran perusahaan besar seperti PT Indah Kiat telah memberikan kontribusi signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi makro di desa ini. Saat ini, ekonomi Desa Perawang berkembang pesat, terlihat dari pembangunan infrastruktur yang semakin merata. Mayoritas penduduk desa ini adalah pendatang baru yang berasal dari berbagai daerah (p2k.stekom.ac.id, t.t.)

C. Gambaran Umum Masjid Raudhatul Jannah Desa Perawang Barat

1. Sejarah Singkat Masjid Raudhatul Jannah

Masjid Raudhatul Jannah dibangun pada tahun 1996 atas inisiatif masyarakat BTN Taman Idah KM 6 dan sekitarnya. Pembangunan masjid ini sepenuhnya didanai oleh swadaya masyarakat sekitar. Awalnya, masjid ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan ibadah salat wajib lima waktu, salat sunnah tarawih, serta tadarus Al-Qur'an selama bulan Ramadhan. Seiring berjalannya waktu, jumlah jamaah terus meningkat, sehingga masjid mengalami renovasi untuk mengakomodasi jamaah yang terus bertambah setiap tahunnya. (H. Ridho Alwis., komunikasi pribadi, 20 Desember 2024b) Pada tahun 2011, dilakukan renovasi besar-besaran dengan tujuan memperluas dan memperindah Masjid Raudhatul Jannah. Proses renovasi ini didukung oleh program infak "seribu sehari," di mana setiap rumah tangga muslim menyisihkan seribu rupiah setiap hari. Dengan sekitar 500 kepala keluarga yang berpartisipasi, dana yang terkumpul setiap bulannya mencapai 15 juta rupiah, yang sangat membantu kelancaran renovasi masjid. (H. Ridho Alwis., komunikasi pribadi, 20 Desember 2024b)

Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) pada periode awal pembangunan hingga renovasi masjid adalah Bapak Insinyur Herman, yang menjabat selama tiga periode hingga tahun 2022. Saat ini, Masjid Raudhatul Jannah dipimpin oleh pengurus periode 2023 hingga 2028. Masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan bagi masyarakat sekitar. (H. Ridho Alwis., komunikasi pribadi, 20 Desember 2024b) Masjid Raudhatul Jannah memiliki berbagai program rutin, seperti kajian agama yang diadakan setiap malam Selasa dari Maghrib hingga Isya, dengan penceramah yang merupakan ustad-ustad setempat. Selain itu, terdapat program kajian Subuh setiap minggu, buka puasa sunnah bersama pada hari Senin dan Kamis, serta peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan Isra Mi'raj. (H. Ridho Alwis., komunikasi pribadi, 20 Desember 2024b)

Selain itu, kegiatan wirid ibu-ibu yang dikelola oleh bidang pemberdayaan perempuan dilaksanakan setiap hari Jumat pada minggu pertama setiap bulan. Masjid Raudhatul Jannah juga mengadakan program

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

takziah bagi jamaah yang terkena musibah dan memberikan santunan kepada anak yatim. Semua kegiatan tersebut dilakukan atas dasar gotong royong, dengan semangat kebersamaan dari jamaah dan masyarakat sekitar. (H. Ridho Alwis., komunikasi pribadi, 20 Desember 2024b).

Visi:

“Menjadikan Masjid Raudhatul Jannah sebagai pusat ibadah, pembinaan umat, pemberdayaan masyarakat yang mandiri, inklusif, serta berlandaskan nilai-nilai Islam rahmatan lil ‘alamin”.

Misi:

1. Menyelenggarakan ibadah dengan khusyuk dan berkualitas melalui penyediaan fasilitas masjid yang nyaman serta pengelolaan kegiatan ibadah secara tertib dan konsisten.
2. Mengembangkan kajian keislaman dan pendidikan agama yang berkelanjutan untuk seluruh kalangan masyarakat, dari anak-anak hingga dewasa.
3. Memberdayakan potensi jamaah melalui kegiatan sosial, ekonomi, dan kemasyarakatan berbasis gotong royong dan semangat kebersamaan.
4. Meningkatkan peran masjid sebagai pusat kepedulian sosial, dengan program takziah, santunan anak yatim, dan kegiatan kemanusiaan lainnya.
5. Memperkuat sinergi antara DKM, tokoh agama, dan masyarakat dalam membina ukhuwah Islamiyah serta menjaga kerukunan antarwarga.
6. Mengelola masjid secara transparan, profesional, dan akuntabel, dengan melibatkan partisipasi aktif jamaah dalam pendanaan dan pengambilan keputusan.

2. Kegiatan Keagamaan Di Masjid Raudhatul Jannah

a. Kajian agama



Gambar 4.1 Kajian Agama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masjid Raudhatul Jannah secara rutin mengadakan kajian agama setiap malam Selasa, yang berlangsung dari waktu Maghrib hingga Isya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam kepada jamaah. Penceramah yang mengisi kajian ini biasanya adalah ustad-ustad setempat yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam dan pengalaman dalam memberikan tausiah kepada masyarakat. Kajian ini mencakup berbagai topik, mulai dari tafsir Al-Qur'an, Fiqih, akhlak, hingga cerita-cerita inspirasi dari kehidupan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Kegiatan ini

sangat penting karena selain meningkatkan keimanan, kajian ini juga menjadi wadah bagi jamaah untuk bertanya langsung mengenai hal-hal yang mungkin masih mereka ragukan tentang agama. Dengan mengadakan kajian secara rutin, masjid juga membantu jamaah untuk lebih memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka

b. Kajian subuh



Gambar 4.2 Kajian Subuh

Kajian Subuh adalah salah satu kegiatan yang rutin diadakan oleh Masjid Raudhatul Jannah setiap minggu setelah salat Subuh. Kegiatan ini bertujuan untuk membimbing jamaah dalam memperdalam ilmu agama sejak awal hari, dengan harapan bahwa setiap langkah mereka akan dimulai dengan ilmu dan keberkahan. Kajian ini biasanya diisi oleh ustad setempat yang memberikan ceramah singkat namun padat tentang pentingnya salat Subuh, manfaatnya dalam kehidupan, serta topik-topik agama lainnya. Dalam kajian Subuh, jamaah diajak untuk memahami betapa mulianya waktu Subuh dan bagaimana memanfaatkan waktu pagi dengan baik untuk menambah keberkahan dalam hidup

c. Buka puasa sunnah bersama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4.3 Buka Bersama

Setiap hari Senin dan Kamis Masjid Raudhatul Jannah juga mengadakan kegiatan buka puasa sunnah bersama setiap hari Senin dan Kamis. Puasa sunnah ini sangat dianjurkan dalam agama Islam karena dapat mendatangkan banyak pahala, sebagaimana disebutkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW. Pada hari-hari tersebut, setelah selesai berpuasa, jamaah berkumpul di masjid untuk berbuka bersama. Kegiatan buka puasa bersama ini tidak hanya sebagai momen ibadah, tetapi juga sebagai ajang untuk mempererat hubungan sosial di antara jamaah. Selama berbuka, jamaah dapat saling berbagi dan berdoa bersama. Hal ini memberikan semangat kebersamaan yang kuat, serta membantu jamaah untuk menjaga konsistensi dalam menjalankan ibadah puasa sunnah. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan rasa empati terhadap sesama, karena berbagi makanan saat berbuka puasa adalah salah satu bentuk amal yang sangat dianjurkan dalam Islam.

- d. Peringatan hari besar islam



Gambar 4.4 Peringatan satu Muharram

Masjid Raudhatul Jannah merayakan Tahun Baru Hijriyah setiap bulan Muharram dengan berbagai kegiatan keagamaan dan lomba. Beberapa lomba yang diadakan antara lain tilawah Al-Qur'an, hafalan surat pendek, ceramah agama, dan seni Islami seperti kaligrafi. Lomba-lomba ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama dan kreativitas di kalangan jamaah. Selain lomba, masjid juga mengadakan ceramah agama yang membahas makna hijrah dalam kehidupan serta doa bersama untuk memohon berkah di tahun baru Hijriyah. Sebagai bagian dari kegiatan sosial, masjid juga memberikan santunan kepada anak yatim. Dengan adanya lomba dan kegiatan keagamaan ini, peringatan Tahun Baru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hijriyah di Masjid Raudhatul Jannah menjadi ajang untuk mempererat ukhuwah, meningkatkan ibadah, dan memotivasi jamaah dalam memperbaiki diri di tahun yang baru.

e. Wirid Ibu-Ibu

Masjid Raudhatul Jannah juga mengadakan kegiatan wirid bagi ibu-ibu setiap hari Jumat pada minggu pertama setiap bulan. Wirid ini diadakan untuk memberikan kesempatan kepada ibu-ibu dalam masyarakat untuk memperdalam ilmu agama dan mempererat tali ukhuwah Islamiyah di antara sesama wanita.



Gambar 4.5 Ibuk-ibuk Majelis taklim

Kegiatan wirid ibu-ibu ini diisi dengan pembacaan Al-Qur'an, dzikir, serta pembahasan mengenai kehidupan keluarga dan peran perempuan dalam Islam. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi ajang bagi para ibu untuk berbagi pengalaman dalam mendidik anak-anak dan menjalankan tugas mereka sebagai istri serta ibu dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui kegiatan ini, para ibu diharapkan dapat semakin meningkatkan peran mereka dalam membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah.

f. Takziah

Takziah merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh Masjid Raudhatul Jannah sebagai bentuk solidaritas dan dukungan terhadap jamaah yang sedang menghadapi musibah, seperti kematian atau bencana. Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi rumah keluarga yang berduka, memberikan doa bersama untuk almarhum/almarhumah, serta memberikan kata-kata penghiburan kepada keluarga yang ditinggalkan. Selain itu, masjid juga menyelenggarakan doa bersama untuk mendoakan agar keluarga yang ditinggalkan diberikan kekuatan dan kesabaran. Takziah ini bukan hanya sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama, tetapi juga sebagai pengingat bagi setiap jamaah untuk selalu menjaga hubungan baik dengan Allah dan sesama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g. Santunan Anak Yatim

Salah satu kegiatan sosial yang dilakukan oleh Masjid Raudhatul Jannah adalah pemberian santunan kepada anak yatim. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu meringankan beban hidup anak-anak yang kehilangan orang tua. Santunan yang diberikan tidak hanya berupa uang, tetapi juga berupa bantuan pendidikan dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Pemberian santunan ini dilakukan secara rutin dan melibatkan partisipasi dari jamaah setempat yang menyisihkan sebagian rezeki mereka untuk anak-anak yatim.



Gambar 4.6 Santunan Anak Yatim

Melalui kegiatan ini, masjid mengajarkan pentingnya berbagi kepada mereka yang membutuhkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kepedulian sosial dalam masyarakat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Struktur Organisasi Kepengurusan Masjid Raudhatul Jannah



Tugas Pengurus Masjid Raudhatul Jannah

Ketua: H. Ridha Alwis

Tugas:

- a. Mengambil keputusan strategis untuk kemajuan masjid.
- b. Menjadi penanggung jawab utama seluruh kegiatan dan operasional masjid.
- c. Memimpin rapat pengurus dan mengevaluasi kinerja setiap bidang.

Wakil Ketua: Aprizal, S.E.

Tugas :

1. Mendampingi dan membantu tugas ketua.
2. Menggantikan ketua saat berhalangan hadir.
3. Mengkoordinasikan lintas bidang agar kegiatan berjalan sinergis.

Sekretaris: Ngadri Sukiman, S.Kom

Tugas :

1. Menyusun surat-menyurat, dokumentasi, dan laporan administrasi.
2. Mencatat hasil rapat dan membuat agenda kegiatan.
3. Menyimpan arsip dan dokumen penting organisasi.

Bendahara: Rinaldi Akmal

Tugas :

1. Mengelola keuangan masjid, baik pemasukan maupun pengeluaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Membuat laporan keuangan secara berkala.
3. Bertanggung jawab atas transparansi dan akuntabilitas dana.

Bidang Idarah: Mamansyah

1. Mengelola manajemen internal dan organisasi pengurus.
2. Menyusun jadwal kegiatan rutin dan pengaturan SDM.
3. Memastikan tertib administrasi di setiap seksi.

Bidang Imarah: Khairil Aftar

Tugas :

1. Menangani kegiatan ibadah dan keagamaan, seperti ceramah, kajian, dan tarawih.
2. Mengatur imam, muadzin, dan penceramah

Bidang Ri'ayah: Hendrik Putra

Tugas :

1. Bertanggung jawab atas perawatan, kebersihan, dan keamanan masjid.
2. Mengelola perlengkapan dan sarana-prasarana.
3. Menjamin lingkungan masjid nyaman dan representatif.

Imam Tetap: Zulkifli, Naek Paruntungan Marga, Iskandar Muda

Tugas :

1. Memimpin salat berjamaah dan khutbah Jumat.
2. Membina jamaah dalam hal keilmuan dan ibadah.
3. Terlibat dalam kegiatan dakwah dan bimbingan umat.

Bidang Pendanaan: H. Nana Warning S., Bakri

Tugas :

1. Menggalang dana untuk operasional dan pembangunan masjid.
2. Membentuk tim kolektor RT untuk infak dan donasi.
3. Membuat strategi pendanaan jangka pendek dan panjang.

Bidang Pembangunan: Nurhamidi, Yuliamri, Misgiono

Tugas :

1. Mengawasi pembangunan fisik dan renovasi masjid.
2. Merancang proyek pembangunan jangka panjang.
3. Bekerja sama dengan teknisi dan kontraktor.

Seksi PHBI (Khairil Aftar & Tim)

Tugas :

1. Mengelola kegiatan hari besar Islam seperti Maulid dan Idul Fitri.
2. Membentuk panitia pelaksana dan menyusun agenda acara.
3. Menyediakan logistik dan koordinasi teknis pelaksanaan.

Seksi Dakwah & Pendidikan: Desman, A.Md & Anggota

Tugas :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Menyusun program kajian, pelatihan, dan pendidikan Islam.
2. Mengundang ustaz dan pembicara untuk pengajian rutin.
3. Membina santri, anak-anak, dan remaja masjid.

Pembina Remaja Masjid: Ocu Melki

Tugas :

1. Membina kegiatan kepemudaan dan keorganisasian remaja.
2. Mengadakan pelatihan dan kegiatan sosial untuk remaja.
3. Mendorong peran aktif generasi muda dalam kegiatan masjid.

Pengurus Anak Yatim & Dhuafa: Herizal

Tugas :

1. Menyalurkan bantuan kepada anak yatim dan dhuafa.
2. Menyelenggarakan santunan, beasiswa, dan bantuan sosial.
3. Mengelola data mustahik dan program sosial berkelanjutan.

Pengurus Sosial & Kematian: Fitra Zuhri, A.Md, Drs. Hamam

Tugas :

1. Menangani bantuan kematian dan takziah.
2. Mengatur proses pemulasaraan jenazah bila dibutuhkan.

Pengurus Pemberdayaan Muslimah: Ibu RK

Tugas :

1. Mengadakan pengajian ibu-ibu dan kegiatan keputrian.
2. Membina kewirausahaan dan pelatihan untuk muslimah.

Seksi Humas: Andi Lala, Ir. Rapel Karo, Ismail Karo, Salehin

Tugas :

1. Menginformasikan kegiatan masjid kepada jamaah dan masyarakat.
2. Menjalin relasi dengan tokoh masyarakat dan lembaga lain.

Seksi Perlengkapan: Agusril, Basri, Susanto, Andrizal, Salim

Tugas :

1. Menyediakan dan mengatur perlengkapan ibadah dan acara.
2. Menjaga ketersediaan logistik saat kegiatan berlangsung.

Pembina : Deliani

Tugas :

1. Memberikan nasihat dan bimbingan keagamaan kepada pengurus.
2. Menilai dan memastikan kegiatan sesuai syariat dan kebutuhan jamaah.
3. Terlibat dalam penyusunan program khusus, terutama yang melibatkan ibu-ibu.

Ketua Bidang Keagamaan : Khairil

Tugas :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Menyusun agenda dan program keagamaan tahunan maupun bulanan.
2. Mengkoordinasi panitia pelaksana setiap kegiatan.
3. Menjalin kerja sama dengan pemateri dan tokoh masyarakat.

Anggota Bidang Keagamaan : Amin

Tugas :

1. Bertugas pada pelaksanaan teknis kegiatan (logistik, perlengkapan, dokumentasi).
2. Membantu koordinasi antar seksi pelaksana.
3. Melaksanakan tugas yang diberikan oleh ketua bidang keagamaan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kegiatan keagamaan di Masjid Raudhatul Jannah mencakup empat aspek utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan secara sistematis dan partisipatif untuk menjawab kebutuhan spiritual jamaah. Pengorganisasian disusun melalui struktur kepengurusan yang jelas dan pembagian tugas yang terarah. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dilaksanakan secara terjadwal dan melibatkan berbagai elemen masyarakat. Sementara itu, pengawasan dilakukan secara informal namun rutin, guna meningkatkan kualitas dan efektivitas program. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan dana dan partisipasi, pengelolaan kegiatan tetap berjalan efektif dan memberikan manfaat nyata bagi jamaah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengelolaan kegiatan keagamaan di Masjid Raudhatul Jannah, terdapat beberapa saran yang dapat diusulkan, di antaranya:

- Masjid Raudhatul Jannah diharapkan dapat mengembangkan ide-ide kreatif dan menarik untuk menarik lebih banyak jamaah, khususnya remaja, agar lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan memperkuat ikatan sosial di komunitas masjid.
- Disarankan agar masjid terus mengembangkan metode dakwah yang lebih bervariasi dan interaktif, termasuk memanfaatkan media sosial dan teknologi digital, untuk menjangkau lebih banyak jamaah dan meningkatkan efektivitas dakwah.
- Pengurus dan pemateri di Masjid Raudhatul Jannah perlu diberikan pelatihan lebih lanjut tentang keterampilan komunikasi dan penyampaian materi dakwah agar kegiatan keagamaan lebih menarik dan mudah diterima oleh jamaah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Castrawijaya, C. (2023). *Manajemen Masjid Profesional Di Era Digital*. Sinar Grafika Offset.
- Dr. Mahmud Safe'i. (T.T.). *Masjid Dalam Prespektif Sejarah Dan Hukum Islam*.

Jurnal

- Caniago, F. (2019). Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkurban Di Masyarakat. *Jurnal Textura*, Vol.6(No. 1).
- Handayani, E., & Zuzanti, Z. (2023). Kegiatan Keagamaan Di Masjid Noor Al-Banjari Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Kelurahan Tanjung Pinang Palangka Raya). *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol. 3(No.3).
- Hartati, I., Anwar, S., & Marfuah, A. L. (2021). Strategi Dkm Masjid Raya Pt. Dirgantara Indonesia Dalam Optimalisasi Kegiatan Keagamaan. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol.6(No.1).
- Humairoh, Z., & Fitriyah, H. (2022). Peran Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Darussalam Rejosari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1(No.1).
- Ilhami, O. N., Hardi, N. J., Anggraini, A., Yolanda, S., Soleha, A. P., Gustriani, A., Agustin, V., Hasanah, I., Oktarina, W., & Nabila, M. (T.T.). *Transformasi Peran Masjid Pada Zaman Modern (Studi Kasus Di Masjid Nahdlatul Athfal Desa Tanjung Kuaw, Seluma)*.
- Karim, H. A. (2020). *Revitalisasi Manajemen Pengelolaan Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Keislaman*. 5(2).
- Suswandy, S., & Thursina, F. (2023). Meningkatkan Antusiasme Masyarakat Dalam Kegiatan Keagamaan. *Jurnal Pengabdian West Science*, Vol.2(No.08).
- Zaman, K. Wahyu. (2023). Relasi Manajemen Masjid Dan Kegiatan Keagamaan Islam: Studi Di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, Vol.2(No.2).

Skripsi

- Aziz, H. (2023). *Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Sab'atun Indra Di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang [Skripsi]*. Uin Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- M. Taufik. (2022). Pengelolaan Kegiatan Dakwah Oleh Persaudaraan Remaja Masjid Al Hikmah (Peramah) Pekanbaru. Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Uinsuska Riau.
- Moch Fatahillah Pp, M. (2021) . Manajemen Pengelolaan Masjid Baitul Falah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Desa Baran Kec. Ambarawa Kab. Semarang [Skripsi]. IAIN Salatiga
- Sari, N. Y.(2023). Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Baiturrahman Kelurahan Lubuk Jambi Kab. Kuantan Singingi [Skripsi]. UIN Suska Riau.
- Rizmartando, Y. (T.T.). Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi.
- Nur Chotib__Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi Dan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Masjid Akidah Desa Nyalembeng Kec Pulosari Kab Pemalang).Pdf. (T.T.)

Wawancara

- Amin. (2024b, Desember 30). Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Raudhatul Jannah [Langsung].
- Amin. (2024, Desember 30). Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Raudhatul Jannah (Km. 6 Perawang Barat) [Langsung].
- Deliani. (30 Desember2024). Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Raudhatul Jannah (Km. 6 Perawang Barat) [Langsung].
- H. Ridho Alwis. (2024a, Desember 20). Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Raudhatul Jannah (Jl. Manggis) [Komunikasi Pribadi].
- H. Ridho Alwis. (2024b, Desember 20). Sejarah Masjid Raudhatul Jannah (Desa Perawang Barat) [Voice Note].
- Khairil. (2024, Desember 25). Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Raudhatul Jannah (Masjid Raudhatul Jannah) [Secara Langsung].
- Khairil. (30 Desember). Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Raudhatul Jannah (Masjid Raudhatul Jannah) [Langsung].

Website

- Civitasbook. (T.T.). Perawang Tualang, Siak. https://Civitasbook.Com/Singo.php?Cb=Non&_I=Ensiklopedia&Id1=Aaaaaaatamu&Id2=&Id=192379
- Id.M.Wikipedia. (T.T.). Sejarah Desa Perawang Barat. Id.M.Wikipedia.
- P2k.Stekom.Ac.Id. (T.T.). Sejarah Desa Perawang. Dalam Desa Perawang Barat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Transkrip Wawancara

| NO | Narasumber | Apa saja kegiatan keagamaan yang direncanakan dan dikelola oleh pengurus Masjid Raudhatul Jannah? |
|----|----------------------------------|--|
| 1. | H. Ridho Alwis (ketua masjid) | Kegiatan rutin seperti pengajian mingguan, kajian subuh, kajian agama, wiyatid ibu-ibu, buka puasa bersama senin kamis, santunan anak yatim , serta kegiatan tahunan peringatan hari besar islam dan tablig akbar. |
| 2. | Khairil (ketua bidang keagamaan) | Kami juga mengadakan kajian khusus untuk kelompok tertentu seperti remaja dan ibu-ibu majelis taklim. |

| No | Narasumber | Bagaimana proses penyusunan rencana kegiatan keagamaan di Masjid Raudhatul Jannah?" |
|----|----------------------------------|--|
| 1. | H. Ridho Alwis (ketua masjid) | Rencana disusun oleh pengurus masjid khususnya ketua imarah dan timnya, dengan masukan dari tokoh masyarakat dan jamaah. |
| 2. | Khairil (ketua keagamaan)) | Tim imarah bertugas menyusun konsep kegiatan,kemudian diajukan kektua masjid untuk ditinjau dan disetujui. |
| 3. | Deliani (Pembina) | Saya juga ikut dalam penyusunan program, terutama dalam menentukan jenis kegiatan dan pematari. |

| No | Narasumber | Bagaimana pengurus Masjid Raudhatul Jannah mengelola agar setiap kegiatan keagamaan berjalan sesuai dengan rencana dan tetap terkoordinasi dengan baik di antara semua pihak yang terlibat? |
|----|----------------------------------|---|
| 1. | H. Ridho Alwis (ketua masjid) | Kami memulai dengan identifikasi masalah, menyusun agenda tahunan, merinci anggaran serta tim pelaksana |
| 2. | Khairil (ketua keagamaan) | kami mengadakan rapat koordinasi untuk membahas teknis pelaksanaan dan sumber pendanaan. |
| 3. | Deliani(Pembina) | Dalam perencanaan ini, kami juga mempertimbangkan ketersediaan materi dan sarana masjid. |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

| | | |
|----|-------------------|---|
| 4. | Amin (Anggota) | Setelah konsep matang, kami menetapkan jadwal dan mulai mempersiapkan pelaksanaan |
|----|-------------------|---|

| No | Narasumber | Bagaimana proses perencanaan kegiatan keagamaan di Masjid Raudhatul Jannah agar setiap kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai jadwal? |
|----|----------------------------------|---|
| 1. | H. Ridho Alwis (ketua masjid) | Untuk kegiatan rutin perencanaan dilakukan setiap awal tahun dalam rapat tahunan |
| 2. | Khairil (ketua keagamaan) | kegiatan khusus, seperti perayaan hari besar islam direncanakan minimal satu bulan sebelumnya. |
| 3. | Deliani (Pembina) | Kadang ada kegiatan mendadak yang harus disesuaikan dengan jadwal yang ada |
| 4. | Amin (Anggota) | Kami tetap fleksibel dalam perencanaan agar bisa menyesuaikan dengan kebutuhan jamaah |

| No | Narasumber | Apa kendala utama dalam perencanaan kegiatan keagamaan? |
|----|----------------------------------|---|
| 1. | H. Ridho Alwis (ketua masjid) | Kendala utama adalah keterbatasan dana dan sumber daya manusia |
| 2. | Khairil (ketua keagamaan) | Waktu pengurus yang terbatas juga menjadi tantangan dalam proses perencanaan kegiatan keagamaan |
| 3. | Deliani (Pembina) | Terkadang sulit mencari pemateri yang sesuai dengan kebutuhan jamaah |
| 4. | Amin (Anggota) | Kurangnya antusiasme Sebagian jamaah dalam berpartisipasi juga menjadi kendala |

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

| No | Narasumber | Apa tujuan utama dari perencanaan kegiatan keagamaan |
|----|----------------------------------|--|
| 1. | H. Ridho Alwis (ketua masjid) | Tujuan utama dari perencanaan kegiatan keagamaan di masjid ini adalah memastikan setiap kegiatan berjalan dengan lancar dan baik serta memberikan manfaat bagi jamaah. Kami ingin memastikan semua program memiliki arah yang jelas dan dapat terlaksana sesuai harapan. |
| 2. | Khairil (ketua keagamaan) | Kami ingin menciptakan kegiatan yang sistematis, terorganisir, dan mampu memenuhi kebutuhan spiritual jamaah. Dengan perencanaan yang matang, dengan hambatan yang dapat diminimalisir. |
| 3. | Deliani (Pembina) | Perencanaan membantu kami menyusun program yang relevan dengan kebutuhan jamaah dan memastikan kegiatan memberikan dampak positif bagi komunitas. |

| No | Narasumber | Apa bentuk struktur kepengurusan dalam mengelola kegiatan keagamaan di masjid ini? |
|----|----------------------------------|--|
| 1. | H. Ridho Alwis (ketua masjid) | Struktur kepengurusan terdiri dari ketua masjid, ketua imarah, anggota imarah, serta tim Pembinaan yang bertanggung jawab dalam berbagai aspek kegiatan. |
| 2. | Khairil (ketua keagamaan) | Kami memiliki seksi-seksi khusus seperti konsumsi, dokumentasi, perlengkapan, dan humas untuk memastikan kelancaran setiap kegiatan. |
| 3. | Deliani (Pembina) | Setiap seksi memiliki tugas yang sudah ditentukan, dan kami bekerja sama dalam menjalankan program keagamaan. |
| 4. | Amin (Anggota) | Tim Pembina bertindak sebagai penasihat dan memastikan kegiatan berjalan dengan lancar |

| No | Narasumber | Siapa saja yang bertanggung jawab dalam setiap kegiatan keagamaan? |
|----|----------------------------------|--|
| 1. | H. Ridho Alwis (ketua masjid) | Ketua masjid bertanggung jawab dalam pengawasan keseluruhan kegiatan dan memastikan semua berjalan sesuai rencana. |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

| | | |
|----|------------------------------|--|
| 2. | Khairil (ketua keagamaan) | Kami bertugas mengkoordinasikan program dan memastikan kepanitiaan berjalan dengan baik. |
| 3. | Deliani (Pembina) | Pembina bertanggung jawab memberikan arahan serta memastikan nilai-nilai keagamaan tetap menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan. |
| 4. | Amin (Anggota) | Kami mengelola seksi-seksi yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan kegiatan |

| No | Narasumber | Kapan biasanya pengorganisasian dilakukan sebelum kegiatan berlangsung? |
|----|----------------------------------|---|
| 1. | H. Ridho Alwis (ketua masjid) | Persiapan biasanya dilakukan minimal satu bulan sebelum kegiatan besar dan dua minggu sebelum kegiatan rutin. |
| 2. | Khairil (ketua keagamaan) | Kami membuat timeline perencanaan agar semua persiapan berjalan sesuai jadwal. |
| 3. | Deliani (Pembina) | Kami selalu memastikan bahwa setiap tahap organisasi mendapatkan bimbingan dan arahan sejak awal |
| 4. | Amin (Anggota) | Biasanya setiap seksi mulai bekerja segera setelah kepanitiaan dibentuk |

| No | Narasumber | Dimana kegiatan pengorganisasian dan pembagian tugas untuk kegiatan keagamaan dilakukan? |
|----|----------------------------------|---|
| 1. | H. Ridho Alwis (ketua masjid) | Biasanya dilakukan di ruang pertemuan di masjid tepat di depan mimbar imam tempat laki-laki solat. |
| 2. | Khairil (ketua keagamaan) | Kami melakukan pertemuan di masjid untuk melakukan koordinasi pembagian tugas |
| 3. | Deliani (Pembina) | Sama seperti ketua bidang keagamaan kami melakukan diskusi dalam pembagian tugas di masjid |
| 4. | Amin (Anggota) | Sama seperti ketua bidang keagamaan kami melakukan pertemuan di masjid dalam melakukan koordinasi untuk pembagian tugas |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

| No | Narasumber | Mengapa pengorganisasian dalam kegiatan keagamaan di masjid ini di bentuk? |
|----|-------------------------------|--|
| 1. | H. Ridho Alwis (ketua masjid) | Agar pengelolaan kegiatan keagamaan lebih terstruktur dan tidak tumpang tindih |
| 2. | Khairil (ketua keagamaan) | Karna dengan adanya organisasi yang jelas, terhadap pengelolaan kegiatan keagamaan, pengorganisasian mampu untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab, sehingga kegiatan keagamaan menjadi lebih efektif di lakukan. |
| 3. | Deliani (Pembina) | Karna pengorganisasian ini dapat membantu berjalan dengan lebih lancer |
| 4. | Amin (Anggota) | Sama seperti ketua bidang keagamaan kami melakukan pertemuan di masjid dalam melakukan koordinasi untuk pembagian tugas |
| No | Narasumber | Bagaimana proses pengorganisasian dilakukan? |
| 1. | H. Ridho Alwis (ketua masjid) | Kami menyusun stuktur organisasi dan membagi tugas kepada setiap bidang |
| 2. | Khairil (ketua keagamaan) | Kami melakukan koordinasi dan briefing terlebih dahulu sebelum kegiatan keagamaan di laksanakan. |
| 3. | Deliani (Pembina) | Proses pengorgsnisasian biasanya dilakukan dengan membentuk struktur organisasi dulu, setelah itu melakukan koordinasi dsn briefing kepada setiap pengurus yang bertanggung jawab di bidang masing-masing. |
| 4. | Amin (Anggota) | Setiap bidang yang telah ditentukan ekerja sesuai dengan arahan yang telah diberikan |

| No | Narasumber | Apa saja kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan di masjid? |
|----|-------------------------------|---|
| 1. | H. Ridho Alwis (ketua masjid) | Kami telah melaksanakan beberapa kegiatan keagamaan di masjid ini seperti kajian subuh, kajian agama, santunan anak yatim, takziah, buka puasa bersama puasa senin kamis, perayaan hari raya islam, wirid ibu-ibu |
| 2. | Khairil (ketua keagamaan) | Khusus untuk bulan muharram kami megadakan kegiatan perlombaan dan pembinaan remaja masjid |
| 3. | Deliani (Pembina) | Kami juga telah melaksanakan kegiatan mengaji bersama anak-anak, dan remaja masjid. |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|----|-------------------|--|
| 4. | Amin (Anggota) | Kegiatan yang saya tau di masjid ini telah melaksanakan kegiatan kajian subuh, kajian agama, santunan anak yatim, takziah, buka puasa bersama puasa senin kamis, perayaan hari raya islam, wirid ibu-ibu |
|----|-------------------|--|

| No | Narasumber | Siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid ini? |
|----|----------------------------------|---|
| 1. | H. Ridho Alwis (ketua masjid) | Untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid ini biasanya kami membentuk ketua dan panitia yang bertugas sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid ini. |
| 2. | Khairil (ketua keagamaan) | Yang bertanggung jawab adalah ketua panitia yang telah dibentuk sebelum kegiatan itu dilaksanakan, dan untuk setiap kegiatan ketuanya berbeda, namun tetap koordinator bidang bidang keagamaan harus mendampingi dan bertanggung jawab atas proses kegiatan keagamaan di masjid Raudhatul Jannah ini. |
| 3. | Deliani (Pembina) | Sebagai Pembina saya saya bertanggung jawab bahwa kegiatan keagamaan berjalan sesuai rencana |
| 4. | Amin (Anggota) | Semua pengurus masjid yang telah di tunjuk menjadi tim pelaksana bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid ini. |

| No | Narasumber | Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid raudhatul Jannah? |
|----|----------------------------------|--|
| 1. | H. Ridho Alwis (ketua masjid) | Untuk proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid ini, tentunya dilaksanakan dengan tertib sesuai dengan susunan acara kegiatan keagamaan yang telah di rapatkan sebelumnya. |
| 2. | Khairil (ketua keagamaan) | Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan disini dilaksanakan sesuai dengan susunan acara kegiatan keagamaan, dari pembukaan sampai penutup, dan dilaksanakan oleh panitia yang telah ditugaskan. Sehingga pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid ini berjalan lancar. |
| 3. | Deliani (Pembina) | Selama saya menjadi Pembina kegiatan keagamaan, yang saya lihat proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid ini, dilaksanakan secara teratur. Pertama, ada sesi pembuka, dipimpin oleh moderator, dan |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|----|----------------|---|
| | | modertornya sendiri adalah remaja masjid disitu. Setelah pembacaan tata tertib oleh moderator, biasanya kata sambutan dari ketua masjid, orang-orang yang pentinglah. Tapi, itu tergantung pada jenis kegiatannya, kalo kegiatan seperti kajian subuh, buka bersama Senin dan Kamis, kajian agama, dan sejenisnya tidak pakai kata sambutan lagi, ya paling langsung melaksanakan kegiatannya saja, intinya kalo kegiatan rutin. Terakhir, sampai ditutup oleh moderator kegiatannya. |
| 4. | Amin (Anggota) | Kalau untuk proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid Raudhatul Jannah, dilaksanakan dengan tertib, dari awal pembukaan sampa penutup, dan selalu berjalan lancar dan sukses. |

| No | Narasumber | Kapan pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid ini dilakukan? |
|----|-------------------------------|---|
| 1. | H. Ridho Alwis (ketua masjid) | Sesuai jadwal yang telah di tentukan |
| 2. | Khairil (ketua keagamaan) | Pelaksanaan kegiatan keagamaan dimasjid ini sudah dilaksanakan sejak dulu, dari proses awal pembangunan masjid ini. Dan untuk pelaksanaan setiap kegiatan keagamaan di masjid ini, dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang di tentukan. |
| 3. | Deliani (Pembina) | Sesuai jadwal yang telah ditentukan, melalui hasil rapat para pengurus masjid. |
| 4. | Amin (Anggota) | Pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid ini dilaksanakan, sesuai dengan jenis kegiatan keagamaannya, yang telah di susun dan dirapatkan, waktu pelaksanaannya. Misalnya, kegiatan kajian subuh, dilaksanakan pada waktu subuh, dan begitu juga kegiatan yang lainnya di laksanakan sesuai jadwal yang telah di tentukan. |

| No | Narasumber | Dimana tempat yang relevan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid ini? |
|----|-------------------------------|--|
| 1. | H. Ridho Alwis (ketua masjid) | Kalo di masjid ini, tempat pelaksanaan kegiatan keagamaan di laksanakan di ruang utama masjid. Karna, menurut saya itu sangat relevan, karna |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|----|----------------------------------|---|
| | | memudahkan proses pelaksanaan kegiatan keagamaan, tempat nya lebih luas, mudah di pantau, dan memudahkan saya mengelola kegiatan keagamaan agar lebih babaik dan berjalan lancer,dan sangat nyaman di gunakan oleh para peserta kegiatan keagamaan di masjid ini. |
| 2. | Khairil (ketua keagamaan) | Tempat kegiatan keagamaan di masjid ini, sangat relevan. Menurut saya, karna pelaksanaan kegiatan keagamaan di laksanakan di rung utama masjid, tepatnya di tempat laki-laki solat. Sehingga memudahkan dalam setiap proses pelaksanaan kegiatannya, terutama mengelolanya. |
| 3. | Deliani (Pembina) | Ruang utama masjid, supaya dekat dalam megurus fasilitas untuk kegiatan keagamaannya. Juga lebih mudah di lihat, dengan harapan banyak peserta yang akan tertarik dan ikut dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan d masjid ini. |
| 4. | Amin (Anggota) | Di Aula masjid atau ruang utama masjid, tempat laki-laki solat. |
| No | Narasumber | Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kgiatan keagamaan di masjid ini dan bagaimana cara mengantisipasinya? |
| 1. | H. Ridho Alwis (ketua masjid) | Tantangan terbesarnya ya, seperti membuat agar masyarakat mau mengikuti kegiatan keagamaan di masjid ini. Ditambah para peserta kegiatan keagamaan yang tidak istiomah dalam kehadirannya pada setiap kegiatan keagamaan di masjid ini. Untuk mengantisipasinya, saya dan para pengurus masjid, membuat kegiatan keagamaan yang sesuai dengan umur dan kecendrungan masyarakat. Contohnya Remaja, yang biasanya tidak terlalu suka kajian yang, seperti biasanya orang yang Cuma bicara depan mimbar, sehingga memebuat para remaja bosan dan enggan dating ke kajian. Kami biasanya, menyelang nyelinginya dengan acara hiburan. |
| 2. | Khairil (ketua keagamaan) | Tantangan nya sih sedikit ya, salahsatunya minat para peserta, ya untuk solusinya kami, biasanya membuat kegiatan keagamaan di masjid itu sesuai dengan minat setiap kalangan. Kalangan yang di |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|----|----------------------|---|
| | | maksud, kayak orang kalangan dewasa nanti kajian akan lebih serius tanpa banyaknya hiburan namun durasinya tidak begitu lama. Begitu juga sebaliknya. |
| 3. | Deliani (Pembina) | Tantangan nya sih sedikit ya, salahsatunya minat para peserta, ya untuk solusinya kami, biasanya membuat kegiatan keagamaan di masjid itu sesuai dengan minat setiap kalangan. Kalangan yang di maksud, kayak orang kalangan dewasa nanti kajian akan lebih serius tanpa banyaknya hiburan namun durasinya tidak begitu lama. Begitu juga sebaliknya. |
| 4. | Amin (Anggota) | Paling kehadiran dan minat peserta aja sih, tantangannya tapi itu semua udah kami Atasi dengan memasak setiap kegiatan dengan setiap kalangann. |

| No | Narasumber | Apa saja Pengawasan yang telah di lakukan dalam membantu mengelola kegiatan keagamaan di masjid ini? |
|----|----------------------------------|---|
| 1 | H. Ridho Alwis (ketua masjid) | Untuk mengelola kegiatan keagamaan di masjid ini, tentunya kami telah melakukan Pengawasan, baik dari segi infrastruktur masjid, agar proses kegiatan keagamaan terasa nyaman dan berjalan lancar. Kami juga menghadirkan pemateri yang kompeten, dan mampu membuat para audiens tidak bosan terhadap setiap kegiatan keagamaan di masjid ini. Kemudian kami membentuk panitia dan penanggung jawab dalam setiap kegiatan keagamaan di masjid ini, agar kegiatan keagamaan berjalan dengan tertib. Kami juga akan melakukan kegiatan infak seribu sehari, agar nantinya kegiatan keagamaan di masjid ini mampu dilaksanakan dengan baik dan lancar. Karena setiap kegiatan pasti membutuhkan biaya. |
| 2 | Khairil (ketua keagamaan) | Pengawasan yang telah dilakukan dalam mengelola kegiatan keagamaan di masjid ini, kurang lebihnya sama seperti yang dikatakan oleh ketua masjid. |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

| No | Narasumber | Bagaimana cara melakukan pengawasandalam kegiatan keagamaan di masjid ini? |
|----|----------------------------------|---|
| 1 | H. Ridho Alwis (ketua masjid) | Kami analisis dulu kegiatan apa yang benar-benar di Pengawasan, misalnya kegiatan kajian subuh, pesertanya makin hari berkurangm disitu bau kami melakukan musyawarah dengan para pengurus masjid. Analisi dulu penyebabnya, salah satu penyebabnya karan, pmaterinya monoton, nah diditu kami melakuka pengawasan terhadap susunan acar kegiatan keagamaan, dengan di selangselingi dengan hiburan Islami. |
| 2 | Khairil (ketua keagamaan) | Melakukan analisis masalahnya dahulu, baru kami musyawarah dan melakukan evauasi. |

| No | Narasumber | Dimana biasanya tempat proses pengawasan dilakukan? |
|----|----------------------------------|---|
| 1. | H. Ridho Alwis (ketua masjid) | Untuk tempat musyawarah evalasinya sih, bebas kadang di rumah saya, kadang juga di masjid. Tapi pastinya untuk pelaksanaan Pengawasannya pasti secara langsung di masjid dong, kan kegiatan keagamaannya di masjid. |
| 2. | Khairil (ketua keagamaan) | Tergantung situasi |

| No | Narasumber | Kapan pengawasan terhadap kegiatan keagamaan di masjid ini, dilakukan? |
|----|----------------------------------|--|
| 1 | H. Ridho Alwis (ketua masjid) | Kami melakukan pengawasan tiap bulan, kalau ada waktu. |
| 2 | Khairil (ketua keagamaan) | Setiap bulan bersama para pengurus masjid yang bersangkutan trhadap kegiatan keagmaan di masjid ini. |

| No | Narasumber | Siapa saja yang terlibat dalam melakukan pengawasan untuk kegiatan keagmaan di masjid ini? |
|----|----------------------------------|--|
| 1 | H. Ridho Alwis (ketua masjid) | Tentunya saya yang paling pertama terlibat, dan saya juga mengajak par pengurus masjid untuk melakukan Pengawasan. |
| 2 | Khairil (ketua keagamaan) | Ketua masjid, saya, dang para pengurus masjid Raudhatul Jannah |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

Gambar 1 Dokumentasi Wawancara Bersama Ketua Masjid Raudhatul Jannah



Gambar 2 Dokumentasi Wawancara Bersama Pembina Masjid



Gambar 3 Dokumentasi Wawancara Bersama ketua dan anggota bidang keagamaan Masjid Raudhatul Jannah

